

SKRIPSI

**KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN
PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN LUBUK PAKAM**



**SILVI AGUSTIN
P01031220032**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2024**

**KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN
PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN LUBUK PAKAM**

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Prodi
Sarjana Terapan Gizi Dan Dietetika di Jurusan Gizi Politeknik
Kesehatan Kemenkes Medan



SILVI AGUSTIN
P01031220032

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN JURUSAN GIZI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN GIZI DAN DIETETIKA
2024

PERNYATAAN PERSETUJUAN

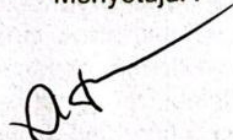
Judul : Kualitas Pelayanan Posyandu dalam
Pemantauan Pertumbuhan Balita di
Kecamatan Lubuk Pakam

Nama Mahasiswa : Silvi Agustin

Nomor Induk Mahasiswa : P01031220032

Program Studi : Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika

Menyetujui :

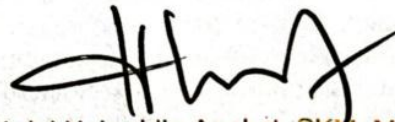


Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN

Pembimbing Utama / Ketua Penguji



Dr. Tetty Herta Doloksaribu, STP, MKM
Anggota Penguji I



Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M. Kes
Anggota Penguji II

Mengetahui :
Ketua Jurusan



Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes
NIP. 196906231990032001

Tanggal Lulus : 27 Mei 2024

ABSTRAK

SILVI AGUSTIN “(KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN LUBUK PAKAM)” (DIBAWAH BIMBINGAN HARIPIN TOGAP SINAGA)

Posyandu adalah kegiatan yang dilakukan di desa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan fokus pada pemantauan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan SSGI (Survei Status Gizi Indonesia), balita yang dikategorikan stunting masih tinggi yaitu 27,7% (2020), 24,4% (2021) dan menurun menjadi 21,6% (2022). Dalam konteks ini, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan lubuk pakam.

Lokasi penelitian dilaksanakan di wilayah kerja kelurahan cemara yaitu dikecamatan lubuk pakam. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni sampai Februari 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah 4 kader posyandu Melati 3 dan 4 ibu balita sebagai pengguna posyandu melati 3 kelurahan cemara. Total sampel yang digunakan sebanyak 8 informan. Data yang dikumpulkan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian terhadap 4 informan kunci mengatakan bahwa kualitas pelayanan posyandu di Melati 3 Lubuk Pakam baik, ramah, tamah dan bagus. Berdasarkan standar pelaksanaan pelayanan belum memenuhi standar yang ditetapkan. Berdasarkan prosedur pelayanan di posyandu belum mencapai tingkat optimal karena belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman posyandu. Berdasarkan waktu penyelesaian posyandu sudah sesuai dengan yang dikatakan oleh informan yaitu buka dari jam 10.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Berdasarkan sarana dan prasarana sudah lengkap dan kompetensi petugas kader posyandu dilihat dari sudut pandang berbeda seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap kader.

Kata Kunci : Pelayanan Posyandu, Pemantauan Pertumbuhan Balita

ABSTRACT

SILVI AGUSTIN “(QUALITY OF INTEGRATED SERVICE POST (POSYANDU) SERVICES IN MONITORING TODDLER GROWTH IN LUBUK PAKAM DISTRICT)” (CONSULTANT: HARIPIN TOGAP SINAGA)

Posyandu is an activity carried out in villages to improve community health with a focus on monitoring maternal and child health. Based on Indonesian Nutritional Status Survey, toddlers categorized as stunting are still high, namely 27.7% (2020), 24.4% (2021), and decreasing to 21.6% (2022). In this context, greater efforts are needed to improve the quality of *Posyandu* services in monitoring toddler growth.

The purpose of this study was to determine the quality of *Posyandu* services in monitoring toddler growth in Lubuk Pakam District. The research location was carried out in the Cemara Village working area, namely in Lubuk Pakam District. The research period started from June to February 2024.

This type of research was qualitative research using a descriptive research design. The informants in this study were 4 village health workers of the *Posyandu* Melati 3 and 4 mothers of toddlers as users of the *Posyandu* Melati 3 in Cemara Village. The total sample used was 8 informants. The data collected were interviews, observations, and documentation.

The results of the study on 4 key informants stated that the quality of *Posyandu* services in Melati 3 Lubuk Pakam was good, friendly, hospitable, and good. Based on the service implementation standards, it has not met the established standards. Based on the service procedures at the *Posyandu*, it has not reached an optimal level because it is not fully by the *Posyandu* guidelines. Based on the completion time, the *Posyandu* is following what was said by the informant, namely open from 10.00 WIB to 13.00 WIB. Based on the facilities and infrastructure is complete and the competence of the *Posyandu* village health workers is seen from different perspectives such as knowledge, skills, and attitudes of village health workers.

Keywords: *Posyandu* Services, Toddler Growth Monitoring



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Kualitas Pelayanan Posyandu dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Lubuk Pakam”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyatakan banyak terimakasih kepada :

1. Riris Oppusunggu, S.Pd, M.Kes selaku ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bernike Doloksaribu, SST, M.Kes selaku ketua program studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika.
3. Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN selaku pembimbing yang telah memberikan nasehat dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Tetty Herta Doloksaribu, STP, MKM selaku penguji I yang telah memberikan nasehat dan saran pada penulisan skripsi.
5. Abdul Hairuddin Angkat, SKM, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan nasehat dan saran pada penulisan skripsi.
6. Teristimewa kepada orang tua saya yang saya cintai yaitu ibunda Sulastri, terimakasih atas dukungan, baik moral, moril, kasih sayang dan doa-doa yang tidak dapat terbalaskan.
7. Teruntuk abang saya Rizki Ichwansyah, S.Gz dan adik saya Fredy Pamungkas, terimakasih atas support dan doa-doa yang diberikan.
8. Ferdi Vahluzi Aritonang, terimakasih sudah menjadi support system terbaik saya selama proses pengerjaan skripsi.
9. Aliyah Fathonah Pangat, teman seperjuangan saya dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih telah bertukar pikiran dalam pengerjaan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Studi Kualitatif	7
B. Posyandu	7
1. Pengertian Posyandu.....	7
2. Standar Prosedur Pelayanan Posyandu	8
3. Standar Waktu Pelayanan Posyandu	8
4. Standar Sarana dan Prasarana Di Posyandu	9
5. Standar Kompetensi Petugas Kader Posyandu.....	14
6. Manfaat Posyandu	15
7. Tujuan Pelayanan Posyandu	16
8. Kegiatan lain yang dapat dilakukan di Posyandu	16
9. Alur Pelayanan Posyandu.....	17
C. Kualitas Pelayanan Posyandu	17
1. Pengertian Kualitas Pelayanan Posyandu.....	17
2. Manfaat Kualitas Pelayanan Posyandu	17

3. Tujuan Kualitas Pelayanan Posyandu	17
4. Kualitas Pelayanan Publik	17
D. Pemantauan Pertumbuhan	25
E. Pengukuran Dalam Pemantauan Pertumbuhan	26
F. Status Gizi	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Jenis dan Rancangan Penelitian	29
C. Informan	29
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	30
E. Pengolahan Data dan Analisa Data	31
F. Pengabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Deskripsi dan Analisis Data	33
B. Hasil Penelitian	37
C. Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 1. Standar Alat Antropometri Balita	9
Tabel 2. Indikator Kualitas Pelayanan Posyandu	20
Tabel 3. Sumber : PMK No 2 Tahun 2020 Antropometri Anak	27
Tabel 4. Daftar Informan.....	30
Tabel 5. Informan Kunci.....	34
Tabel 6. Informan Pendukung.....	35

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Gambar 1. Kerangka Berfikir	28
2. Gambar 2. Pengukuran Panjang Badan Balita	42

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Lampiran 1.....	52
2. Lampiran 2.....	63
3. Lampiran 3.....	71
4. Lampiran 4.....	75
5. Lampiran 5.....	77
6. Lampiran 6.....	78
7. Lampiran 7.....	79
8. Lampiran 8.....	80
9. Lampiran 9.....	81
10. Lampiran 10.....	82
11. Lampiran 11.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan posyandu merupakan Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan anak dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di masyarakat, salah satu contoh yaitu kegiatan pos pelayanan terpadu. (Pitaloka & Ryandini, 2019)

Prosedur pelayanan posyandu merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan bentuk pendekatan seutuhnya yang dilakukan oleh seorang petugas atau kader posyandu di posyandu. Bentuk pelayanan ini dapat diartikan dapat menolong, memberi sikap yang profesional sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. (Nirwani and Indartuti, 2023)

Pelayanan kesehatan yang baik memberikan pelayanan yang efektif, aman, dan berkualitas kepada mereka yang membutuhkannya dengan didukung oleh sumber daya yang memadai. Upaya pembangunan kesehatan dapat berdaya guna dan berhasil apabila kebutuhan sumber daya kesehatan bisa terpenuhi. Sumber daya kesehatan meliputi sumber daya manusia, sarana dan dana. Kesehatan yang baik sangat penting untuk pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan dan mengurangi kemiskinan. (*World Helth Organization, 2017*)

Posyandu adalah kegiatan yang dilakukan di desa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan fokus pada pemantauan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama posyandu adalah memberikan pelayanan kesehatan yang mudah dan terpadu kepada masyarakat setempat. Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah penimbangan dan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). (Hidayaniet al., 2023)

Salah satu upaya Posyandu balita adalah mencegah penyakit dan meningkatkan kesehatan balita. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan pemantauan kesehatan balita secara berkala dengan membawa mereka

ke Posyandu untuk pemeriksaan. Balita merupakan salah satu sasaran utama Posyandu, dan keberhasilan kesehatan balita sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif ibu dalam kegiatan posyandu. (Chandra and Humaedi, 2020)

Salah satu target dalam rencana pembangunan jangka panjang menengah (RPJMN) periode 2020-2024 meningkatkan status kesehatan ibu, anak, dan gizi masyarakat. Derajat kesehatan dan tingkat pendidikan membaik, namun belum menjangkau seluruh penduduk. Kematian ibu dan bayi masih tinggi. Kapasitas tenaga kesehatan, sistem rujukan maternal, dan tata laksana pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta pelayanan kesehatan reproduksi belum berjalan optimal. Penurunan angka kematian anak juga merupakan salah satu tujuan yang termasuk dalam *Millennium Development Goals*. Kelompok bayi dan balita merupakan salah satu kelompok yang rentan dan sebagai generasi penerus bangsa, mereka membutuhkan perhatian khusus. (*National Development Planning Agency* (Bappenas), 2020)

Status gizi balita dapat diukur menggunakan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat Badan Menurut Tinggi badan (BB/TB). Indeks BB/U juga dikenal sebagai kurang berat badan (Underweight), TB/U sebagai balita pendek (Stunting), dan BB/TB sebagai balita kurus (Wasting). Standar pengukuran status gizi mengacu pada standar *world health organization* (WHO) yang diadopsi dalam keputusan menteri kesehatan tentang standar antropometri penilaian status gizi anak. Status gizi kurang dan gizi buruk dinyatakan berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U). (Kemenkes, 2019)

Peran kader sangat penting dalam penyelenggaraan posyandu, karena mereka bukan hanya memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, tetapi juga menjadi penggerak masyarakat untuk mengunjungi posyandu dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2018)

Partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam kegiatan posyandu, terutama melalui keterlibatan ibu dalam mengikuti kegiatan di posyandu. Keikutsertaan ibu dalam kegiatan posyandu membantu sebagai langkah preventif untuk mengatasi masalah kesehatan yang mungkin timbul pada anak. (Rianda *et al.*, 2023)

Pemantauan pertumbuhan adalah proses berkala untuk memonitor perkembangan anak dengan membandingkan garis pertumbuhannya dengan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran Antropometri juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi gangguan pertumbuhan dan kekurangan pertumbuhan secara dini. (Aditianti *et al.*, 2019)

Cakupan pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di Indonesia masih mengalami tingkat rendah. Data menunjukkan bahwa frekuensi pemantauan pertumbuhan usia 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir pada tahun 2013 mengalami penurunan. Presentase penimbangan anak dengan frekuensi ≥ 4 kali menurun 45,4% menjadi 44,6%. Di sisi lain, persentase anak yang tidak pernah ditimbang meningkat dari 25,5% menjadi 34,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan pertumbuhan anak usia 6-59 bulan masih rendah. Secara khusus, di Provinsi Sumatera Utara, prevalensi pemantauan pertumbuhan anak juga mengalami penurunan sebesar 21,7% menjadi 12,5%. (Kemenkes, 2013).

Isu kesehatan, terutama di kalangan anak-anak dan keluarga, saat ini menjadi perhatian utama dalam pembangunan masyarakat karena memiliki dampak sosial yang sangat krusial. Kesehatan yang baik pada anak-anak dan keluarga merupakan investasi penting bagi kelangsungan generasi bangsa.

Data statistik menunjukkan bahwa kondisi kesehatan anak-anak di Indonesia masih mengkhawatirkan. Berdasarkan SSGI (Survei Status Gizi

Indonesia), balita yang dikategorikan *stunting* masih tinggi, dengan prevalensi di atas 20 persen, yaitu 27,7 persen pada tahun 2020, 24,4 persen pada tahun 2021, dan menurun menjadi 21,6 persen pada tahun 2022. Prevalensi balita *underweight* juga mengalami peningkatan, yaitu dari 16,3 persen pada tahun 2020, menjadi 17,0 persen pada tahun 2021 dan tetap 17,0 persen pada tahun 2022. Selain itu, angka prevalensi *wasting* juga mengalami peningkatan dari 7,4 persen pada tahun 2020, menjadi 7,1 persen pada tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 7,7 persen pada tahun 2022. Sementara itu, angka prevalensi *overweight* menurun sebesar 4,5 persen pada tahun 2020, menjadi 3,8 persen pada tahun 2021, dan lebih lanjut menurun menjadi 3,5 persen pada tahun 2022. (Kemenkes, 2023)

Meskipun terjadi penurunan pada kasus *stunting* dan *underweight*, masalah *stunting*, *underweight*, *wasting*, dan *overweight* masih tetap menjadi permasalahan serius dalam hal gizi masyarakat. Hal ini menandakan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak dan keluarga di Indonesia harus terus diperkuat guna mencapai kondisi gizi yang lebih baik dan berkelanjutan. (Kemenkes, 2023)

Namun, meskipun pentingnya pemantauan pertumbuhan anak balita, kualitas pelayanan posyandu dalam hal ini masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Beberapa masalah yang dapat terjadi adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya peralatan dan sarana, rendahnya kesadaran masyarakat, kendala transportasi, kurangnya sistem pencatatan. (Deharja et al., 2020).

Dalam konteks ini, perlu adanya upaya yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita. Diperlukan investasi dalam pelatihan petugas posyandu, penyediaan peralatan dan sarana yang memadai, peningkatan kesadaran masyarakat, peningkatan aksesibilitas posyandu, dan pengembangan sistem pencatatan dan pelaporan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, peneliti menemukan adanya beberapa masalah seperti kurangnya keterampilan dan pengetahuan kader, pencatatan dan pelaporan hasil ukur balita yang kurang jelas, serta jumlah ibu balita yang hadir di posyandu lebih sedikit dari jumlah seluruh daftar ibu yang ada di lingkungan tersebut. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan posyandu di kecamatan Lubuk Pakam.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya akan melakukan penelitian pada posyandu Melati 3 yang terdapat di kelurahan cemara, untuk mengetahui bagaimana kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan di kelurahan cemara kecamatan Lubuk Pakam.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu Melati 3 Lubuk Pakam ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui kualitas pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Lubuk Pakam

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan prosedur pelayanan dalam pemantauan pertumbuhan di posyandu kecamatan Lubuk Pakam
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan waktu pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Lubuk Pakam

- c. Mengetahui dan mendeskripsikan sarana & prasarana posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Lubuk Pakam
- d. Mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi petugas kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita di kecamatan Lubuk Pakam

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pelayanan posyandu dan pemantuan pertumbuhan balita.

2. Bagi Institusi

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi kalangan yang ingin melanjutkan penelitian di tingkat lanjut.

3. Bagi Informan

Untuk para petugas kesehatan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan juga masukan dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pelayan masyarakat terutama pelayanan pada posyandu sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanannya. Dan untuk ibu balita penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan informasi tentang pelayanan posyandu yang seharusnya diberikan kepada ibu. Maka dari itu ibu diharapkan bisa mengawasi jalannya pelayanan posyandu yang diberikan agar pelayanan itu bisa menjadi pelayanan yang berkualitas.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu :

- 1. Kader posyandu Melati 3 Kelurahan Cemara
- 2. Ibu balita sebagai pengguna posyandu Melati 3

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Studi Kualitatif

1. Pengertian Studi Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. (Buku Metode Kualitatif 2022)

B. Posyandu

1. Pengertian Posyandu

Posyandu merupakan lembaga kemasyarakatan desa/kelurahan yang mewadahi pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan sosial dasar yang pelaksanaannya dapat diintegrasikan dengan layanan lainnya sesuai potensi daerah. (Buku Posyandu Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Posyandu juga dikenal sebagai pos pelayanan terpadu, adalah salah satu contoh implementasi upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM). Program ini dilakukan oleh masyarakat, dengan masyarakat, dan untuk masyarakat, dengan tujuan memberdayakan dan memberikan kemudahan akses pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita (Kemenkes RI, 2019)

Pengintegrasian layanan sosial dasar di posyandu meliputi :

- Pembinaan gizi dan kesehatan ibu dan anak
- Pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan
- Perilaku hidup bersih dan sehat
- Kesehatan lanjut usia
- Pos PAUD
- Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan
- Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil dan penyandang masalah kesejahteraan sosial
- Kesehatan reproduksi remaja
- Peningkatan ekonomi keluarga

2. Standar Prosedur Pelayanan Posyandu

Prosedur pelayanan posyandu merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat dengan bentuk pendekatan seutuhnya yang dilakukan oleh seorang petugas atau kader posyandu. Bentuk pelayanan ini diartikan dapat menolong, memberi sikap yang profesional sehingga pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan. (Standar Kesehatan Pelayanan Posyandu Nirwani and Indartuti, 2023)

Langkah kegiatan 5 Meja di Posyandu :

1. Pendaftaran
2. Penimbangan BB dan pengukuran PB
3. Pencatatan
4. Penyuluhan kesehatan
5. Pelayanan kesehatan (imunisasi, KB)

3. Standar Waktu Pelayanan Posyandu

Waktu pelayanan merupakan waktu yang ditetapkan mulai dari

pengajuan permohonan atau pendaftaran sampai dengan proses penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan. Adapun jadwal pelaksanaan posyandu bisa didapatkan dari kader posyandu, atau tenaga kesehatan di puskesmas. Para kader posyandu akan menginformasikan hari buka dan tempat pelaksanaan posyandu. Ibu balita bisa mencari informasi di puskesmas terdekat mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu. Pastikan ibu mengecek jadwal posyandu agar datang ke posyandu dan mendapatkan manfaat kesehatan. (Buku Posyandu Kementerian Kesehatan RI, 2021)

4. Standar Sarana dan Prasarana Di Posyandu

Kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pemantauan pertumbuhan dapat dibagi menjadi enam kelompok, yaitu peralatan antropometri, KMS (baik yang dicetak secara mandiri maupun yang terintegrasi dengan buku KIA), buku dan formulir pencatatan, media, makanan tambahan, serta lokasi dan tempat.

Tabel 1. Standar Alat Antropometri Balita

No	Jenis Alat	Kriteria Alat
1	Alat ukur berat badan bayi (<i>baby scale</i>)	1. Kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian 10 g atau 0,01 kg. 3. Kapasitas maksimal 20 kg. 4. Jika timbangan menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat. 5. Mudah dimobilisasikan untuk kunjungan rumah. 6. Bukan merupakan timbangan pegas atau baby scale manual.

		Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI)
2	Alat ukur berat badan injak digital	1. Kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian 100 g atau 0,1 kg. 3. Kapasitas 150 kg. 4. Timbangan injak digital dapat berupa timbangan injak digital konvensional atau tared, yaitu dapat diatur ulang ke nol (tared) pada saat ibu/pengasuh masih di atas timbangan. Sumber energi timbangan atau cahaya. 1. Timbangan yang menggunakan cahaya, harus diletakkan pada tempat dengan pencahayaan yang cukup pada saat digunakan. 2. Mudah dimobilisasikan untuk kunjungan rumah. Bukan merupakan timbangan atau cahaya. 3. Timbangan yang menggunakan cahaya, harus diletakkan pada tempat dengan pencahayaan yang cukup pada saat digunakan. 4. Mudah dimobilisasikan untuk kunjungan rumah.

		5. Bukan merupakan timbangan pegas 6. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI)
3	Timbangan Dacin	1. Kuat dan tahan lama. 2. Ketelitian 100 gram atau 0,1 kg. Kapasitas 25 kg 3. Ukuran sarung 90x90 cm. 4. Terbuat dari kain blacu (grey cotton) tebal, berkualitas baik, dan kuat. 5. Dijahit dan dipasang mata ayam untuk lobang pengait ke timbangan.
4	Alat ukur panjang badan (infantometer/ lenghthboard)	1. Mengukur panjang badan anak umur 0 – 24 bulan atau yang belum dapat berdiri. 2. Kuat dan tahan lama. 3. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm. 4. Ukuran maksimal 150 cm. 5. Harus dipastikan bahwa alat geser di bagian kaki dapat digerakkan dengan mudah. 6. Kemudahan mobilisasi jika digunakan 7. Memiliki Standar Nasional

		Indonesia (SNI).
5	Alat ukur tinggi badan (microtoise)	1. Mengukur tinggi badan anak mulai usia lebih dari 24 bulan atau yang sudah bisa berdiri. 2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm. 3. Ukuran maksimal 200 cm. 4. Pita ukur mudah ditarik dan kembali ke posisi semula. 5. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. 6. Memiliki Standar Nasional Indonesia
6	Alat ukur panjang dan tinggi badan	1. Mengukur tinggi badan anak mulai usia 0 bulan. 2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm. 3. Ukuran maksimal 200 cm. 4. Terbuat dari bahan yang kuat dan kokoh. 5. Tiang ukur dapat menompang 5 titik pengukuran tinggi badan (bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis, dan tumit).
7	Pita LiLA (untuk anak usia 6-59 bulan)	1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm. 3. Panjang minimal 35 cm.

		4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI). 5. Pada ukuran kurang dari 11,5 cm, diberi warna merah, ukuran 11,5 cm
8	Alat ukur lingkar lengan atas dan lingkar kepala	1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm. 3. Panjang minimal 55 cm 4. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI).

Sumber : (Kemenkes, 2022)

5. Standar Kompetensi Petugas Kader Posyandu

➤ Peran Kader Posyandu

Sebagai penyuluh, pencatat, penggerak dan pencegahan stunting.

- Penyuluh : melakukan kegiatan promotif meliputi edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita
- Pencatat : melakukan kegiatan preventif meliputi deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita
- Penggerak : mendorong terlaksananya promosi kesehatan dan pencegahan stunting. Terlibat aktif dalam forum desa dan bekerjasama dengan sektor lain.

➤ Tugas Kader Posyandu

Adapun jadwal pelaksanaan posyandu bisa didapatkan dari kader posyandu, atau tenaga kesehatan di puskesmas. Para kader posyandu akan menginformasikan hari buka dan tempat pelaksanaan posyandu. Ibu balita bisa mencari informasi di puskesmas terdekat mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan posyandu. Pastikan ibu mengecek jadwal posyandu agar datang ke posyandu dan mendapatkan manfaat kesehatan. (Buku Posyandu Kementerian Kesehatan RI, 2021)

➤ Sebelum Hari Buka Posyandu

1. Menyebarkan hari buka posyandu
2. Mempersiapkan sarana dan tempat posyandu
3. Melakukan pembagian tugas antar kader
4. Berkoordinasi dengan petugas Kesehatan dan petugas lainnya.

➤ Hari Buka Posyandu

1. Mendaftar bayi/balita, ibu hamil
2. Menimbang bayi/balita, ibu hamil
3. Melakukan pengukuran lingkaran lengan atas ibu hamil dan WUS
4. Mencatat hasil penimbangan di Kartu Menuju Sehat/ KMS dan menilai Berat Badan naik/tidak naik, dan mencatat hasil pengukuran LILA pada WUS dan Ibu hamil
5. Memberikan penyuluhan dan konseling
6. Pemberian makanan tambahan (PMT)

7. Memberikan oralit, kapsul vitamin A, tablet besi, dan pelayanan KB
8. Pemberian rujukan
9. Evaluasi bulanan dan perencanaan kegiatan Posyandu
10. Membuat catatan kegiatan Posyandu

➤ **Setelah Hari Buka Posyandu**

1. Kunjungan rumah, kepada keluarga yang tidak hadir di Posyandu
2. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok
3. Memberikan informasi hasil kegiatan Posyandu kepada pokja Posyandu, pada pertemuan bulanan, dan merencanakan kegiatan Posyandu yang akan datang. (Buku Posyandu Kementerian Kesehatan RI, 2021)

6. Manfaat Posyandu

➤ **Kesehatan Bayi dan Balita**

- Mengetahui status kesehatan anak
- Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak
- Memperoleh kapsul Vitamin A dua kali dalam setahun pada bulan Februari dan Agustus
- Mendapatkan imunisasi secara lengkap
- Deteksi awal gangguan pertumbuhan Berat Badan dan panjang/tinggi badan anak, sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan stunting serta dapat dirujuk segera ke Puskesmas terdekat
- Memperoleh penyuluhan tentang kesehatan bayi dan balita

➤ **Kesehatan Ibu Hamil, Nifas dan menyusui**

- Memantau Berat Badan dan pengukuran lingkaran lengan atas
- Memperoleh Tablet Tambah Darah serta imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu yang sedang hamil
- Memperoleh penyuluhan kesehatan tentang kesehatan ibu (perencanaan kehamilan, gizi untuk ibu hamil dan ibu menyusui, dan sebagainya)

Tingkat pengetahuan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku individu. Semakin tinggi pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula kesadaran ibu

tersebut untuk berpartisipasi dalam program posyandu. Di sisi lain, rendahnya pengetahuan tentang posyandu akan menyebabkan rendahnya kesadaran ibu yang memiliki balita untuk mengunjungi posyandu. (Lara, Tambunan and Baringbing, 2022)

7. Tujuan Pelayanan Posyandu

Tujuan penimbangan dan pengukuran anak balita setiap bulan, untuk memantau pertumbuhannya sehingga deteksi dini dapat dilakukan sebelum anak mengalami gizi kurang/buruk dan stunting. (Buku Posyandu Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Adapun tujuan dari pelayanan kesehatan untuk bayi, anak balita, dan prasekolah adalah mengurangi angka kematian bayi dan balita serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Upaya ini mencakup penurunan prevalensi stunting dan wasting melalui penyediaan layanan penting yang berfungsi sebagai langkah pencegahan penyakit. Selain itu, pelayanan kesehatan juga melibatkan deteksi dini risiko penyakit pada bayi dan anak balita, sehingga tindakan yang diperlukan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. (Kemenkes RI, 2022).

8. Kegiatan lain yang dapat dilakukan di Posyandu

- Posyandu bisa saja memiliki kegiatan tambahan yang berbeda-beda setiap bulannya, sesuai dengan kebutuhan atau permintaan masyarakat
- Semakin aktif masyarakat memberikan usulan kegiatan tambahan, maka semakin beragam dan menarik pula kegiatan di Posyandu
- Kegiatan tambahan dapat berupa pos PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), kesehatan reproduksi remaja/posyandu remaja, kesehatan usia kerja/pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja), kesehatan lanjut usia/posyandu lansia, TOGA (Tanaman Obat Keluarga), BKB (Bina Keluarga Balita), posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular), pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, posmaldes (Pos Malaria Desa), pokmair (Kelompok Pemakai Air), dan sebagainya.

9. Alur Pelayanan Posyandu

- Pemeriksaan suhu tubuh pengunjung sebelum memasuki area posyandu, pengunjung yang suhu tubuhnya $>37,5^{\circ}\text{C}$ atau mempunyai gejala demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan dan sesak nafas dilarang masuk ke area pelayanan posyandu.
- Sebelum memasuki area posyandu pengunjung melakukan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau handsanitizer
- Layanan hari buka posyandu dalam adaptasi kebiasaan baru tetap dilakukan dengan sistem 5 langkah.

C. Kualitas Pelayanan Posyandu

1. Pengertian Kualitas Pelayanan Posyandu

Kualitas pelayanan posyandu di masyarakat merupakan upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan posyandu kepada masyarakat terlebih khusus untuk ibu dan anak. Pelayanan posyandu diselenggarakan untuk masyarakat yang dibantu petugas kesehatan dari puskesmas yang disebut bidan desa (Bides), disuatu wilayah kerja puskesmas dimana program itu dapat dilaksanakan baik di balai dusun, balai desa atau kelurahan maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi masyarakat. (Luhur and Nugroho, 2023)

2. Manfaat Kualitas Pelayanan Posyandu

Manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk, memperoleh kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai Kesehatan ibu dan anak. (Saragih et al., 2019)

3. Tujuan Kualitas Pelayanan Posyandu

Adapun tujuan kualitas pelayanan untuk membantu menurunkan angka kematian ibu, bayi dan balita. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pelayanan yang maksimal dan bermutu dari tenaga kesehatan dan kader posyandu. (Betty et al., 2019)

4. Kualitas Pelayanan Publik

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang

dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kualitas pelayanan publik yang baik sangat penting bagi masyarakat karena pelayanan publik yang cepat, mudah, terjangkau dan berkualitas sangat berpengaruh terhadap pelayanan kepada Masyarakat guna menciptakan birokrasi yang baik, sederhana, adaptif, inovatif dan mampu untuk bekerja secara efisien dan efektif. Jika peningkatan kualitas pelayanan publik dilakukan secara berkesinambungan, maka akan terwujud kepuasan masyarakat terhadap layanan dalam bentuk indeks persepsi kualitas pelayanan dengan hasil maksimal. (bidang pelayanan publik no *et al.*, 2023)

Berdasarkan prinsip pelayanan sesuai keputusan Men.PAN Nomor : 63/KEP/M.PAN/7/2003 tentang pedoman umum penyusunan indeks kepuasan masyarakat unit pelayanan instansi pemerintah , yang kemudian dikembangkan menjadi 14 unsur yang “relevan, Valid” dan “reliabel”, sebagai unsur minimal yang harus ada untuk dasar pengukuran indeks kepuasan masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Prosedur pelayanan, yaitu kemudahan tahapan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dilihat dari sisi kesederhanaan alur pelayanan.
2. Persyaratan Pelayanan, yaitu persyaratan teknis dan administratif yang diperlukan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan jenis pelayanannya.
3. Kejelasan petugas pelayanan, yaitu keberadaan dan kepastian petugas yang memberikan pelayanan (nama, jabatan serta kewenangan dan tanggung jawabnya)
4. Kedisiplinan petugas pelayanan, yaitu kesungguhan petugas dalam memberikan pelayanan terutama terhadap konsistensi waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku
5. Tanggung Jawab Petugas Pelayanan, yaitu kejelasan wewenang dan tanggung jawab petugas dalam penyelenggaraan dan penyelesaian

pelayanan

6. Kemampuan petugas pelayanan yaitu tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki petugas dalam memberikan/menyelesaikan pelayanan kepada masyarakat
7. Kecepatan pelayanan, yaitu target waktu pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan oleh unit penyelenggara pelayanan.
8. Keahlian mendapatkan pelayanan, yaitu pelaksanaan pelayanan dengan tidak membedakan golongan/status masyarakat yang dilayani
9. Kesopanan dan keramahan petugas, yaitu sikap dan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sopan dan ramah serta saling menghargai dan menghormati
10. Kewajaran biaya pelayanan, yaitu keterjangkauan masyarakat terhadap besarnya biaya yang ditetapkan oleh unit pelayanan
11. Kepastian biaya pelayanan, yaitu kesesuaian antara biaya yang dibayarkan dengan biaya yang telah ditetapkan
12. Kepastian jadwal pelayanan, yaitu pelaksanaan waktu pelayanan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
13. Kenyamanan lingkungan, yaitu kondisi sarana dan prasarana pelayanan yang bersih, rapi, dan teratur sehingga dapat memberikan rasa nyaman kepada penerima pelayanan
14. Keamanan Pelayanan, yaitu terjaminnya tingkat keamanan lingkungan unit penyelenggara pelayanan ataupun sarana yang digunakan, sehingga masyarakat merasa tenang untuk mendapatkan pelayanan terhadap resiko-resiko yang diakibatkan dari pelaksanaan pelayanan.

Tabel 2. Indikator Kualitas Pelayanan Posyandu

No	Indikator Kualitas Pelayanan Posyandu	Keterangan
1	Prosedur Pelayanan	Langkah 5 Meja • Langkah 1 Pendaftaran • Langkah 2 Penimbangan BB dan pengukuran PB • Langkah 3 Pencatatan • Langkah 4 Penyuluhan Kesehatan • Langkah 5 Pelayanan kesehatan (imunisasi,KB)
2	Waktu Pelayanan	Waktu pelayanan merupakan waktu yang ditetapkan mulai dari pengajuan permohonan atau pendaftaran sampai dengan proses penyelesaian pelayanan termasuk pengaduan. Adapun jadwal pelaksanaan Posyandu bisa didapatkan dari kader Posyandu, atau tenaga kesehatan di Puskesmas. Para kader Posyandu akan menginformasikan hari buka dan tempat pelaksanaan Posyandu. Ibu balita bisa mencari informasi di Puskesmas terdekat mengenai jadwal dan tempat pelaksanaan Posyandu.

		Pastikan ibu mengecek jadwal Posyandu agar datang ke Posyandu dan mendapatkan manfaat kesehatan.
3	Sarana & Prasarana	• Alat Ukur Berat Badan Bayi (baby scale) 1. Kuat dan tahan lama. 2. Mempunyai ketelitian 10 g atau 0,01 kg. 3. Kapasitas maksimal 20 kg. 4. Jika timbangan menggunakan baterai, jenis dan ukuran baterai harus tersedia di daerah setempat. 5. Mudah dimobilisasikan untuk kunjungan rumah. 6. Bukan merupakan timbangan pegas atau baby scale manual. 7. Memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) • Alat ukur berat badan injak digital 1. Kuat dan Tahan lama 2. Mempunyai ketelitian 100 g atau 0,1 kg 3. Kapasitas 150 g 4. Timbangan injak digital

		dapat berupa timbangan injak digital konvensional atau tared, yaitu dapat diatur • Timbangan Dacin 1. Kuat dan tahan lama 2. Ketelitian 100 gram atau 0,1 kg, kapasitas 25 kg 3. Ukuran sarung 90 x 90 cm. 4. Terbuat dari kain blacu (grey cotton) tebal, berkualitas baik, dan kuat. 5. Dijahit dan dipasang mata ayam untuk lobang pengait timbangan. • Alat ukur tinggi badan (microtoise) 1. Mengukur tinggi badan anak mulai usia lebih dari 24 bulan atau yang sudah bisa berdiri. 2. Mempunyai ketelitian 0,1 cm 3. Ukuran maksimal 200 cm 4. Pita ukur mudah ditarik dan kembali ke posisi semula 5. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama 6. Memiliki standar nasional
--	--	---

		indonesia • Pita LILA (untuk anak usia 6-59 bulan) 1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama 2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm 3. Panjang minimal 35 cm 4. Memiliki standar nasional indonesia 5. Pada ukuran kurang dari 11,5 cm, diberi warna merah, ukuran 11,5 cm • Alat ukur lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala 1. Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama 2. Mempunyai ketelitian minimal 0,1 cm 3. Panjang minimal 55 cm 4. Memiliki standar nasional indonesia (SNI). (Kemenkes, 2022)
4	Kompetensi Kader Posyandu	➤ Sebelum Hari Buka Posyandu 1. Menyebarluaskan hari buka posyandu 2. Mempersiapkan sarana dan tempat posyandu

		3. Melakukan pembagian tugas antar kader 4. Berkoordinasi dengan petugas Kesehatan dan petugas lainnya. ➤ Hari Buka Posyandu 1. Mendaftar bayi/balita, ibu hamil 2. Menimbang bayi/balita, ibu hamil 3. Melakukan pengukuran lingkaran lengan atas ibu hamil dan WUS 4. Mencatat hasil penimbangan di Kartu Menuju Sehat/ KMS dan menilai Berat Badan naik/tidak naik, dan mencatat hasil pengukuran LILA pada WUS dan Ibu hamil 5. Memberikan penyuluhan dan konseling 6. Pemberian makanan tambahan (PMT) 7. Memberikan oralit, kapsul vitamin A, tablet besi, dan pelayanan KB 8. Pemberian rujukan 9. Evaluasi bulanan dan
--	--	---

		perencanaan kegiatan Posyandu 10. Membuat catatan kegiatan Posyandu ➤ Setelah Hari Buka Posyandu 1. Kunjungan rumah, kepada keluarga yang tidak hadir di Posyandu 2. Melaksanakan kegiatan diskusi kelompok 3. Memberikan informasi hasil kegiatan Posyandu kepada pokja Posyandu, pada pertemuan bulanan, dan merencanakan kegiatan Posyandu yang akan datang
--	--	---

(Buku Posyandu Kementerian Kesehatan RI, 2021)

D. Pemantauan Pertumbuhan

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan tanggung jawab keluarga, namun tidak semua keluarga dapat menjalankan tugas tersebut dengan optimal. Faktor-faktor seperti kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi hambatan dalam melaksanakan upaya tersebut. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan anak dikordinasikan melalui peran masyarakat melalui program posyandu. (Noordiaty, 2020)

Proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup anak, terutama selama dua tahun pertama kehidupan dan berlanjut hingga anak berusia lima tahun. Menurut penelitian, masa anak di bawah usia lima tahun merupakan masa

emas yang dimulai sejak pembuahan dan berakhir pada usia lima tahun, menentukan kualitas kesehatan anak dan kehidupan selanjutnya.

(Muhasshanah et al., 2022)

E. Pengukuran Dalam Pemantauan Pertumbuhan

- 1) Penimbangan berat badan balita
- 2) Pengukuran tinggi atau Panjang badan balita
- 3) Pengukuran lingkar kepala balita
- 4) Pengukuran lingkar lengan atas balita

F. Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi seseorang tergantung dari asupan zat gizi dan kebutuhannya, jika antara asupan gizi dengan kebutuhan tubuhnya seimbang, maka akan menghasilkan status gizi yang baik (Harjatmo, dkk 2017). Status gizi dibedakan menjadi status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih. (Fidiantoro & Setiadi, 2013)

Pengukuran status gizi didasarkan atas standar *world health rganization* (WHO,) yang telah ditetapkan pada keputusan menteri kesehatan tentang standar antropometri penilaian status gizi anak. Menurut standar tersebut, status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). (Kemenkes RI, 2019)

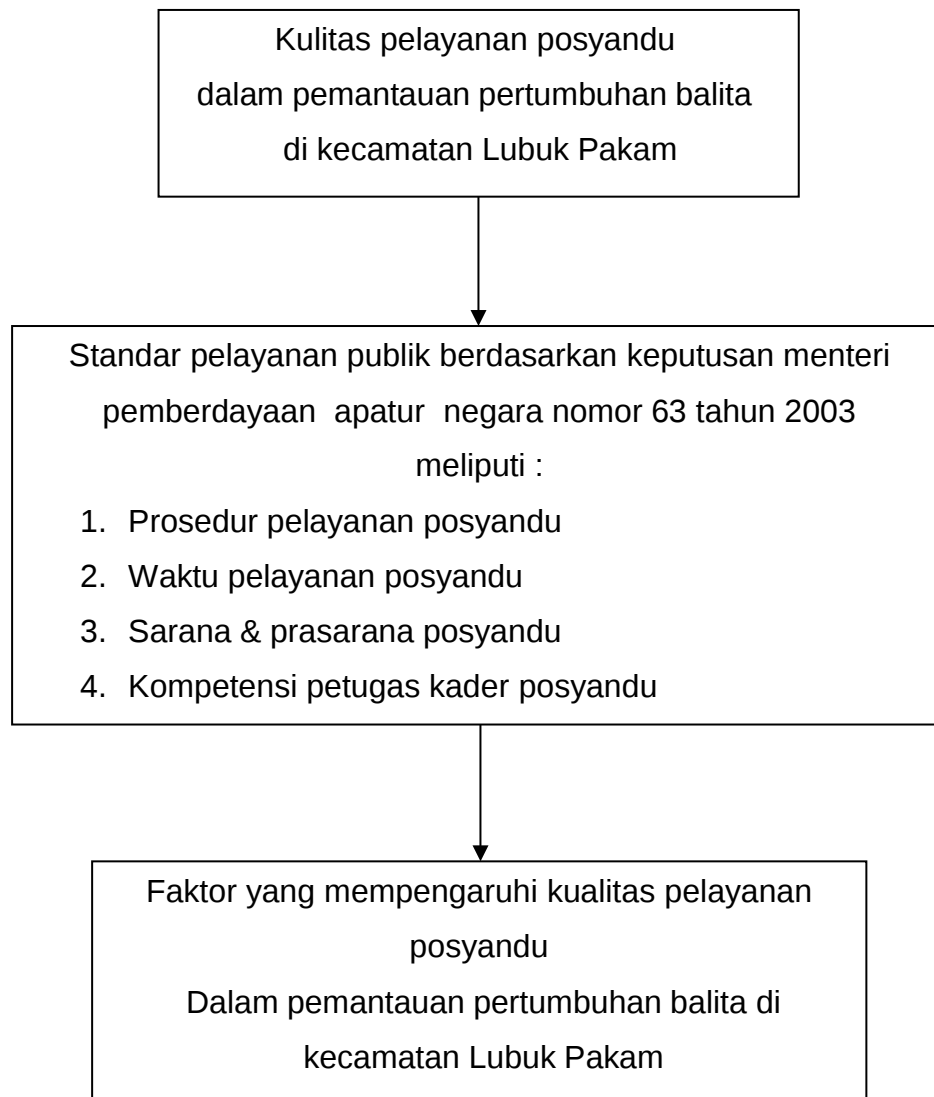
Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak, telah diatur pedoman penggunaan standar antropometri untuk mengukur dan mengevaluasi status gizi anak. Program surveilans gizi menggunakan tiga indeks antropometri sebagai standar, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U), serta berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB). Klarifikasi penilaian status gizi didasarkan pada indeks antropometri sesuai dengan kategori status gizi yang ditetapkan oleh WHO *Child Growth Standarts* untuk usia 0-

5 tahun. (Kemenkes RI, 2022)

Tabel 3. Sumber : PMK No 2 Tahun 2020 Antropometri Anak

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
Panjang badan atau tinggi badan menurut Umur (PB/U) atau (TB/U) anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek	<-3 SD
	Pendek	-3 SD sd <-2SD
	Normal	-2 SD sd +1 SD
	Tinggi	> +3 SD
Berat Badan menurut Umur (BB/U) anak usia 0-60 bulan	BB Sangat Kurang	<-3SD
	BB Kurang	-3 SD sd <-2 SD
	BB Normal	-2 SD SD+1 SD
	Resiko BB Lebih	>+1 SD

G. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja kelurahan cemara yaitu di kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan juni 2023 – mei tahun 2024. Survei pendahuluan dilaksanakan pada juni 2023 dan penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data sampai kepada penulisan hasil penelitian.

B. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. (Hardani *et al.*, 2020)

Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

C. Informan

Teknis penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat informan kunci dan informan pendukung. Purposive sampling adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan untuk memberikan informasi selengkap mungkin kepada penulis.

1. Informan Kunci

Informan kunci pada penelitian lapangan tidak hanya menyediakan data yang detail dan rinci dari suatu setting khusus, tetapi juga membantu peneliti menemukan informan kunci lainnya atau membuka akses pada responden yang akan diteliti. (Nurdiani, 2019)

2. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif.

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Daftar Informan

No	Informan	Jumlah
1	Kader Posyandu Melati 3	4
2	Ibu Balita sebagai pengguna posyandu Melati 3 Kelurahan Cemara	4

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bahwa peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi dari objek yang diteliti.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara terbuka. Yang dimana peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan terkait dengan permasalahan yang ingin diketahui oleh peneliti serta penggunaan bahasa yang fleksibel untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kader posyandu dan ibu balita sebagai pengguna posyandu.

Adapun alat yang digunakan untuk wawancara yaitu menggunakan *voice recorder* yang dapat mengubah suara langsung menjadi teks deskripsi melalui *google*, *Voice Recorder* tersebut dapat diakses melalui android yang dimiliki peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, adapun dokumentasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini berupa gambar atau foto-foto selama kegiatan posyandu.

E. Pengolahan Data dan Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) dengan tiga komponen:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung dan berlanjut terus setelah penelitian lapangansampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi kedalam suatu matriks atau bentuk yang mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengolahan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban setiap permasalahan yang ada.

F. Pengabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara memperoleh informasi melalui sumber yang berbeda, yaitu melalui hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Analisis Data

1. Deskripsi Wilayah

1) Kelurahan Cemara

Cemara merupakan salah satu kelurahan yang ada kecamatan Lubuk Pakam, kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Letak demografi dan batasan kelurahan cemara adalah :

- 1) Utara Sekip : Kelurahan Lubuk pakam I-II dan Desa Sekip
- 2) Selatan : Desa Pagar Merbau III
- 3) Barat : Kelurahan Syahmad
- 4) Timur : Desa Pagar Jati dan Desa Pasar Melintang

Kelurahan cemara yang terletak di dekat bantaran kereta api masih termasuk dalam daerah padat penduduk. Penduduk yang tinggal di kelurahan cemara didominasi dari suku batak dan terdapat beberapa suku lainnya. Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah sebagai pedagang dan petani. Secara administratif kelurahan cemara terdiri dari 9 lingkungan dengan luas wilayah 101 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 8850 jiwa.

2) Profil Posyandu melati 3

Posyandu Melati 3 terletak di jalan galang lingkungan 4, kelurahan cemara, disebelah kanan berbatasan dengan lingkungan 5 disebelah kiri berbatasan dengan lingkungan 3. Lingkungan 4 diketuai oleh kepala lingkungan yang terdiri dari 10 kader.

Jumlah rata-rata penduduk dari kartu keluarga ada 498 jiwa dan Balita ada 120 Jiwa. Dimana kegiatan posyandu dilakukan sekali dalam sebulan pada tanggal 11.

2. Karakteristik Informan

Para informan menjadi sumber informasi dari kelompok kader dan ibu balita yang ada di kecamatan Lubuk Pakam. Informan dari masyarakat yang menjadi anggota posyandu dari tenaga medis.

Berbagai informasi ini bermanfaat dalam memperoleh data yang *valid* dan *fair* karena melihat dari sudut pandang permasalahan yang peneliti lakukan. Para informan telah menyampaikan pernyataan-pernyataan yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang dijadikan sampel yang di anggap mewakili atau menjadi populasi, dimana jumlah informan adalah 8 orang terdiri dari 4 kader posyandu dan 4 ibu balita.

1. Informan Kunci

Karakteristik informan kunci dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel.

Tabel 5. Informan Kunci

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan	Keterangan
1	K1 (PS)	38	Perempuan	SMA	Ibu Balita
2	K2 (SI)	37	Perempuan	SMA	Ibu Balita
3	K3 (RI)	36	Perempuan	SLTP	Ibu Balita
4	K4 (EE)	33	Perempuan	SMA	Ibu Balita

Informan kunci seluruh informan adalah ibu balita yang aktif dalam kegiatan posyandu disetiap bulannya dan sebagai pengguna pelayanan posyandu. Jumlah informan kunci rata-rata di usia 33-38 tahun. Adapun pendidikan terakhir dari informan kunci rata-rata SMA/Sederajat. Dan jumlah informan dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 4 orang.

1) Ibu PS (ibu balita)

Ibu PS berusia 38 tahun. Beliau merupakan salah satu ibu balita yang aktif datang ke posyandu. Pendidikan terakhir ibu PS yaitu SMA, pekerjaan sehari-hari beliau yaitu menjadi ibu rumah tangga. Ibu PS memiliki 4 anak, dan anak yang dibawa ke posyandu saat ini berumur 4 bulan.

2) Ibu SI (ibu balita)

Ibu SI berusia 37 tahun. Beliau juga termasuk orang yang rajin datang ke posyandu untuk menimbang anaknya. Ibu SI pendidikan terakhir yaitu SMA, pekerjaan beliau sehari-hari yaitu berkebun. Ibu SI memiliki 3 orang anak, anak yang sering dibawa ke posyandu saat ini berumur 4 tahun

3) Ibu RI (ibu balita)

Ibu RI berusia 36 tahun. Beliau juga termasuk orang yang rajin datang ke posyandu untuk menimbang anaknya. Ibu SI pendidikan terakhir yaitu SLTP, pekerjaan beliau sehari-hari yaitu menjadi ibu rumah tangga. Ibu SI memiliki 5 orang anak, anak yang sering dibawa ke posyandu saat ini berumur 15 bulan.

4) Ibu EE (ibu balita)

Ibu EE berusia 33 tahun. Beliau juga termasuk orang yang rajin datang ke posyandu untuk menimbang anaknya. Ibu SI pendidikan terakhir yaitu SMA, pekerjaan beliau sehari-hari yaitu menjadi ibu rumah tangga. Ibu SI memiliki 4 orang anak, anak yang sering dibawa ke posyandu saat ini berumur 3 bulan .

2. Informan Pendukung

Karakteristik informan pendukung dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel.

Tabel 6. Informan Pendukung

No	Nama	Usia	Jenis kelamin	Pendidikan	Lama Sebagai Kader	Posisi di Posyandu
1	P1 (SW)	41	Perempuan	SMP	5 Tahun	Ketua
2	P2 (SJ)	55	Perempuan	SMA	5 Tahun	Bendahara
3	P3 (LN)	42	Perempuan	D2	5 Tahun	Kader
4	P4 (BH)	76	Perempuan	SD	46 Tahun	Kader

Informan pendukung pada penelitian ini adalah ketua kader posyandu Melati 3 yang merupakan petugas pelaksana pelayanan posyandu dalam pemantauan pertumbuhan balita. Rata-rata lama menjadi kader posyandu sudah 5 tahun, dan ada 1 kader lama menjadi kader sudah 46 tahun. Informan cukup memberikan informasi dan bersedia untuk di wawancarai.

1) Ibu SW (ketua kader)

Ibu yang berusia 41 tahun. Beliau termasuk orang yang ikut aktif dalam menggerakkan kegiatan posyandu. Ibu SW merupakan ketua dari organisasi posyandu. Peran dari ibu SW ini adalah mengelola pelaksanaan kegiatan posyandu, selain itu beliau juga turun langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat, misalnya dalam hal penimbangan bayi, PMT. Pendidikan yang pernah di raih adalah SMP. Adapun pekerjaan sehari-hari beliau adalah berdagang dan beliau juga mengajari anak-anak yang ingin belajar ngaji di rumah ibu SW. Sebagai ketua dari posyandu peran beliau sangatlah penting untuk menjaga hubungan kekerabatan antar kader posyandu dengan masyarakat. SW lama menjadi kader kurang lebih 5 tahun.

2) Ibu SJ (kader)

Ibu SJ ini berusia 55 tahun. Beliau termasuk orang yang ikut aktif dalam menggerakkan kegiatan posyandu. Secara pendidikan beliau adalah D2. Pekerjaan sehari-hari beliau adalah berdagang. Kedudukan SJ pada organisasi posyandu ini sebagai pengisian KMS. Sebagai pengisian KMS SJ mempunyai tugas sebagai mengisi KMS anak balita. SJ lama menjadi kader kurang lebih 5 tahun.

3) Ibu LN (kader)

Ibu LN ini berusia 42 tahun. Beliau juga termasuk aktif dalam melaksanakan kegiatan posyandu. Pendidikan terakhir LN adalah SMA, pekerjaan LN sehari-hari adalah ibu rumah tangga. LN lama menjadi kader kurang lebih 5 tahun.

4) Ibu BH (kader)

Ibu BH ini berusia 76 Tahun. Beliau adalah orang yang paling lama menjadi kader di posyandu Melati 3, beliau menjadi kader sudah 46 tahun, ibu BH sebagai seksi penimbangan dacin, beliau merasa masih mampu dalam melakukan penimbangan, ibu BH mengatakan bahwasannya mata beliau masih cukup jelas dalam melihat angka di alat pengukuran dacin. Pendidikan terakhir beliau yaitu SD. Ibu BH dengan umur yang sekarang masih terlihat semangat dalam melakukan kegiatan

posyandu.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil wawancara mendalam dengan informan kunci dapat direkam dalam bentuk audio, kemudian peneliti melakukan transkrip sehingga setiap kata yang diucapkan oleh informan tercatat secara lengkap dalam bentuk tulisan. Setelah transkrip dari seluruh informan kunci selesai, dilakukan analisa data dan di sajikan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang dilakukan.

a. Kualitas Pelayanan Posyandu

Kualitas pelayanan di posyandu Melati 3 Lubuk Pakam berkualitas dikarenakan dari 4 informan kunci mengatakan baik, ramah, tamah dan bagus. Berikut jawaban wawancara mengenai bagaimana pelayanan yang telah diberikan oleh posyandu Melati 3.

“Sangat baik, ramah orangnya, sangat bagus”.(K4 EE)

“Cukup bagus”.(K3 RI)

“Baik, ramah tamah”.(K2 SI)

“Bagus”.(K1 PS)

Hal ini sejalan dengan hasil observasi peneliti dimana saat melakukan posyandu pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu sesuai dengan kriteria kader pada saat memberikan pelayanan posyandu yang baik kepada ibu balita.

b. Standar Pelayanan Posyandu

Penelitian ini juga mengevaluasi kualitas pelayanan dengan merujuk pada standar pelayanan yang seharusnya diberikan, termasuk standar yang diatur dalam keputusan MENPAN Nomor 3 Tahun 2003 tentang pelayanan posyandu. Mengenai standar pelayanan yang dikaitkan dengan pelayanan posyandu.

1. Prosedur Pelayanan Posyandu

Prosedur pelayanan yang ada di posyandu Melati 3 merupakan bagian dari keberhasilan dalam melakukan pelayanan yang baik bagi masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah dilakukan ditemukan beberapa pokok temuan terkait proses

pelayanan yang semuanya dapat dinilai dari pelayanan posyandu . Kader posyandu melati 3 memberikan pelayanan yang baik bagi ibu balita, saat datang ke posyandu selalu diberikan arahan agar duduk menunggu antrian. Arahan pertama kali diberikan isi pendaftaran setelah itu penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan Gizi, dan penyuntikan. Cara kader menyebarluaskan hari buka posyandu dengan mengingatkan melalui toak masjid, bila tidak ada yang datang para kader menjemput ibu balita ke rumah-rumah. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan penelitian

*“Proses pelayanan yang diberikan oleh kader posyandu melati 3 baik, ramah tamah. Pada saat baru datang ke posyandu diarahkan oleh kader untuk duduk terlebih dahulu dikarenakan menunggu antrian untuk pendaftaran. Pada saat datang ke posyandu selalu diberikan konseling gizi mengenai anak balita dan makanan yang baik untuk balita. Perubahan setelah diberikan konseling gizi, ibu selalu memperbaiki makan pada balita sehingga balita menjadi aktif, bicara pun mulai bijak dikarenakan asupan makanan yang diberikan bagus. Rencana saya akan membawa balita ke Posyandu sampai usia 4 tahun”.***(K2 SI)**

“Mengingatkan melalui toak masjid, bila tidak ada yang datang kami disuruh kerumah-rumah untuk datang ke posyandu”. **(P2 SJ)**

“Kalau 5 meja, kami langkah 1 itu pendaftaran, langkah meja 2 itu pengukuran, langkah meja 3 itu KMS, langkah meja 4 itu penyuluhan gizi, dan langkah ke 5 Imunisasi. di pagi hari sebelum Posyandu dilaksanakan kader Posyandu mengumumkan melalui toak masjid dibantu dengan bapak kepling untuk mengumumkan bahwasannya di hari ini setiap tanggal 20 dilaksanakannya Posyandu Balita. Adapun cara kader dalam mempersiapkan tempat pelaksanaan Posyandu dengan cara datang di jam 8 pagi untuk mempersiapkan tempat dan alat-alat di Posyandu. Para kader juga melakukan pembagian tugas contohnya seperti ibu SW dibagian

pengukuran seperti biasanya, dan ibu SW bisa melakukan pekerjaan di meja lainnya, proses bergantian tugas dapat dilakukan jika kader tidak hadir, jadi semua dapat melakukan semua tugas kader, karna para ibu kader juga sudah diberikan pelatihan dengan TPG di kelurahan cemara". (P1 SW)

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwasannya pada saat ibu balita datang ke posyandu selalu diberikan pelayanan yang baik, setiap ibu balita yang datang diarahkan untuk duduk terlebih dahulu untuk mengantri pada saat pendaftaran dan tertata dengan rapih. Pada prosedur pelayanan ini para petugas kader sudah menerapkan langkah 5 meja.

2. Waktu Pelayanan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian posyandu dimulai dari jam 10.00 pagi – 13.00 siang. Jika ada yang terlambat datang ke posyandu masih diberikan pelayanan oleh petugas kader. Untuk 1 bayi tidak dapat ditentukan berapa lama kader dalam melakukan pengukuran, tergantung dari bayinya rewel atau tidak. Jika bayi sulit untuk diukur akan dibujuk oleh kader dengan diberikan balon supaya tidak nangis. Hasil ini sesuai dengan pernyataan informan penelitian

"Jam-jam 10 jam 11". (K1 PS)

"Jam 10". (K4 EE)

"Kami tidak ada penetapan waktu, kalau sudah adzan zuhur kami tunggu beberapa menit kalau benar-benar sudah tidak ada pasien baru kami bubar". (P2 SJ)

"Itu biasalah, di bujuk biar gak rewel diakan kita kasih balon, suruh mamaknya menenangkan anaknya". (P3 LN)

"Ya dibujuk, dikasi balon, sampai balita mau diukur". (P4 BH)

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti posyandu dilaksanakan pada jam 10 sampai dengan selesai, dan ada ibu balita yang terlambat masih diberikan pelayanan oleh ibu kader. Dilihat dari proses pengukuran tidak dapat dipastikan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam mengukur balita, dan balita yang rewel diberikan balon

oleh ibu kader. Peneliti melihat semua balita yang hadir dapat diukur oleh kader dengan cara dibujuk hingga mau diukur.

3. Sarana dan Prasarana Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian tempat pelaksanaan kegiatan posyandu berada di salah satu rumah ibu balita, pada posyandu tersedia 5 meja dan beberapa kursi, alat antropometri yang dimiliki oleh posyandu lengkap diberikan oleh kelurahan cemara, alat antropometri disimpan dirumah ibu ketua kader. Jika ada alat posyandu yang sudah rusak atau sudah tidak akurat lagi, akan dilaporkan oleh ibu bidan agar segera diganti. Ibu balita merasa puas dengan fasilitas yang ada di posyandu melati 3. Ibu balita akan protes jika alat ukur sudah rusak tetapi masih dipakai, ibu balita mengetahui alat ukur sudah tidak akurat lagi dapat dilihat dari pengukuran-pengukuran dari bulan-bulan yang lalu. Hasil penelitian diambil sesuai dengan pernyataan informan penelitian.

“Ya bagaimana ya kesal la kalo gak akurat lagi, lapor ke kader posyandu, dari tinggi badan anaknya sama yang bulan lalu kok makin pendek diukur berarti alatnya minta ganti”. (K2 SI)

“Dari melihat pengukuran anak bulan-bulan lalu, pas bulan ini ke posyandu kok makin pendek”

“Puas”. (K4 EE)

“Puas sekali”. (K1 PS)

“Kami laporkan kepada buk bidan terserah mau kemana, mau ke pak lurah atau langsung ke puskesmas”. (P2 SJ)

“Ya melaporla kebidan desa biar diganti alatnya”

“Melaporkan kebidan desa, agar bidan desa dapat melapor kelurah supaya alat dapat segera diganti”

“Ya tidak dipakai lagi, dan kami melapor ke bidan desa agar alatnya segera diganti dengan yang baru”. (P1 SW)

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya alat yang digunakan di posyandu melati 3 sudah lengkap, semua alat antropometri ada dan dapat digunakan.

4. Kompetensi Kader Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi petugas kader posyandu di lihat dari sudut pandang berbeda seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap kader. Jika dilihat berdasarkan pengetahuan dan keterampilan kader di posyandu Melati 3 kelurahan cemara masih kurang hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya kader dalam melakukan pengukuran balita, Sedangkan jika dilihat dari sikap kader sudah baik dalam melayani ibu balita. Seluruh kader dapat menguasai langkah 5 meja. Hasil penelitian ini diambil sesuai dengan pernyataan informan penelitian.

“Baik kok ramah, nanti kalo apa datang-datang nya kerumah memantau anak”. (K2 SI)

“Baik ramah, selalu diberikan pelayanan yang bagus, kalau gak puas dengan pelayanannya ngapain saya posyandu disini”. (K4 EE)

“Ya, karna kalau misalnya ada yang gak datang, misalnya saya yang gak datang, kader yang lain bisa menghandel pekerjaan saya, misalnya ibu ini gak datang saya atau yang lain bisa menghandel kayak gitu”. (P1 SW)

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi lapangan peneliti membandingkan bahwasannya kualitas pelayanan di posyandu melati 3 sudah berkualitas. Para ibu balita merasa puas dari segi pelayanan yang diberikan oleh petugas kader posyandu, dari pengukuran bagi ibu balita keterampilan ibu kader juga sudah berkualitas, akan tetapi dari temuan permasalahan yang ada peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan, bagi peneliti kader melakukan penimbangan dan pengukuran masih belum tepat. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.



Gambar 2. Pengukuran Panjang Badan Balita

Berikut adalah dokumentasi kader posyandu pada saat melakukan pengukuran panjang badan pada anak balita. Kader posyandu kurang terampil dalam melakukan pengukuran, dilihat dari dokumentasi yang ada balita begitu tenang saat diukur, akan tetapi kader terlihat melakukan pengukuran seorang diri, seharusnya ada kader lain untuk memegang kepala/wajah balita agar tetap rapat antara kepala dengan pembatas papan ukur. Hal ini dapat dikatakan oleh ibu ketua kader.

“Kalau anak diukur panjang badannya tenang kami bisa mengukur balita nya sendiri, jika balita rewel kami perlu bantuan dari ibu balita untuk menenangkan balita”. (P1 SW)

Dilihat dari permasalahan yang ada di lapangan, peneliti menemukan masalah dimana ibu kader tidak melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) pada balita yang hadir di posyandu. Hal ini dapat dikatakan oleh Ibu SW ketua kader Posyandu melati 3

“kami tidak melakukan pengukuran lingkaran lengan, kami hanya melakukan pengukuran lingkaran kepala karna dapat mengetahui perkembangan otak anak di setiap bulannya”. (P1 SW)

Kurangnya pengetahuan petugas kader posyandu tentang pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) dianggap tidak penting oleh petugas kader di posyandu Melati 3. Padahal pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) juga dapat menentukan status gizi pada anak balita, dilihat

dari pemantauan pertumbuhan balita di setiap bulannya.

C. Pembahasan

1. Kualitas Pelayanan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan di posyandu Melati 3 Lubuk Pakam dinilai cukup baik. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepuasan ibu balita, di mana masih banyak ibu balita yang kurang memahami bagaimana seharusnya pelayanan yang diberikan kepada mereka ketika mengunjungi posyandu. Namun, ibu balita cenderung merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh kader karena dianggap telah memberikan pelayanan yang baik. Sikap kader yang ramah dan antusias dalam mengadakan posyandu setiap bulannya juga menjadi faktor pendukung kepuasan ini, meskipun pelaksanaan pelayanan posyandu sebenarnya tidak selalu sesuai dengan standar yang benar. Dari 4 informan kunci yang diwawancarai, tidak ada ibu balita yang memahami sepenuhnya bagaimana pelaksanaan pelayanan posyandu seharusnya dalam pemantauan pertumbuhan balita di posyandu.

Hal ini sejalan dengan definisi kualitas pelayanan menurut Kotler (2022), yaitu kualitas pelayanan adalah penilaian konsumen terhadap tingkat pelayanan yang diterima dibandingkan dengan tingkat pelayanan yang di harapkan. Jika pelayanan yang diterima sesuai dengan harapan, maka pelayanan dianggap baik dan memuaskan. Maka di karenakan pengetahuan ibu yang kurang maka berdampak pula pada harapan ibu terhadap bagaimana pelaksanaan pelayanan posyandu sehingga ibu merasa puas dengan pelayanan yang telah diberikan posyandu kepada ibu balita.

2. Standar Pelayanan Posyandu

Penelitian ini juga mengevaluasi kualitas pelayanan dengan mengacu pada standar pelayanan yang seharusnya diberikan, seperti yang diatur dalam keputusan MENPAN Nomor 3 Tahun 2003, yang berkaitan dengan pelayanan posyandu.

a. Prosedur Pelayanan Posyandu

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa proses pelayanan di posyandu Melati 3 dimulai dengan kader memberi informasi kepada ibu balita tentang pelaksanaan posyandu. Kemudian, kader menyiapkan tempat dan peralatan yang akan digunakan. Saat posyandu dibuka dan ibu balita datang, balita langsung diukur tinggi dan berat badannya oleh kader. Setelah itu, kader memberitahukan hasil pengukuran kepada ibu balita dan mencatatnya dalam lembar pencatatan kader. Jika tersedia, anak diberikan vitamin dari puskesmas; jika tidak, ibu dan balita langsung diberikan makanan seperti telur atau bubur. Selanjutnya, jika anak belum diimunisasi, imunisasi dilakukan, dan setelah itu ibu diizinkan untuk pulang. Berdasarkan buku bacaan pos pelayanan terpadu (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

b. Waktu penyelesaian Pelayanan Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian posyandu dimulai dari jam 10.00 pagi – 13.00 siang. Jika ada yang terlambat datang ke posyandu masih diberikan pelayanan oleh petugas kader. Untuk 1 bayi tidak dapat ditentukan berapa lama kader dalam melakukan pengukuran, tergantung dari bayinya rewel atau tidak. Jika bayi sulit untuk diukur akan dibujuk oleh kader dengan diberikan balon supaya tidak nangis.

c. Sarana dan Prasarana di Posyandu

Tempat pelaksanaan kegiatan posyandu berada di salah satu rumah ibu balita, pada posyandu tersedia 5 meja dan beberapa kursi, alat antropometri yang dimiliki oleh posyandu lengkap diberikan oleh kelurahan cemara, alat antropometri disimpan di rumah ibu ketua kader. Jika ada alat posyandu yang sudah rusak atau sudah tidak akurat lagi, akan dilaporkan oleh ibu bidan agar segera diganti. Ibu balita merasa puas dengan fasilitas yang ada di posyandu Melati 3. Ibu balita akan protes jika alat ukur sudah rusak tetapi masih dipakai, ibu balita mengetahui alat ukur sudah tidak akurat lagi dapat dilihat dari pengukuran-pengukuran dari bulan-bulan yang lalu.

Berdasarkan teknik pengukuran yang diamati peneliti kader kurang terampil dalam melakukan pengukuran. Kader posyandu tidak

melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) pada balita. Lingkaran lengan atas adalah indikator yang penting dalam mengevaluasi status gizi balita. Perubahan lingkaran lengan atas dari waktu ke waktu dapat memberikan petunjuk tentang apakah balita tersebut mengalami pertumbuhan yang sesuai dengan usianya atau mengalami masalah gizi seperti kekurangan gizi atau kelebihan berat badan. Sebelumnya hal ini juga dapat dilihat dari ibu balita saat hamil, lingkaran lengan atas ibu hamil mempengaruhi berat badan bayi Lahir. Seperti penelitian yang dilakukan (Aryaneta. 2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan lingkaran lengan atas (LILA) dengan berat badan bayi lahir. Lingkaran lengan atas (LILA) mempengaruhi berat badan lahir bayi. Dimana pengukuran LILA digunakan untuk mengidentifikasi apakah seseorang mengalami malnutrisi yang menimbulkan kekurangan energi kronik (KEK) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Pengukuran LILA tidak dilakukan pada posyandu ini padahal pengukuran LILA adalah salah satu cara untuk mendeteksi dini wasting pada balita di rumah, karena alat ini mudah digunakan dan semua orang dapat diajari cara mengukur LILA anak dengan benar, sehingga mereka dapat melakukannya secara mandiri di rumah, di PAUD, posyandu, dan tempat lain yang banyak dikunjungi balita.(Unicef Indonesia,2023).

d. Kompetensi Kader Posyandu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan prosedur pelayanan di posyandu Melati 3 merupakan bagian dari keberhasilan dalam melakukan pelayanan tetapi tidak dengan pengetahuan kader saat melakukan pengukuran antropometri pada balita. Dari standar buku posyandu Kementerian Kesehatan RI, (2021) Langkah 5 meja yang pertama yaitu pendaftaran, kedua penimbangan, ketiga pencatatan, keempat penyuluhan kesehatan, kelima pelayanan kesehatan (imunisasi, KB). Dari standar tersebut petugas kader posyandu melaksanakan langkah 5 meja di posyandu, sehingga ibu balita merasa puas dengan pelayanan yang ada di posyandu melati 3.

Kompetensi petugas kader posyandu di lihat dari sudut pandang berbeda seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap kader. Jika dilihat berdasarkan pengetahuan dan keterampilan kader di posyandu Melati 3 kelurahan cemara masih kurang hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya kader dalam melakukan pengukuran balita, Sedangkan jika dilihat dari sikap kader sudah baik dalam melayani ibu balita. Seluruh kader dapat menguasai langkah 5 meja.

Padahal, kader posyandu adalah individu yang terbuka, mampu, dan bersedia mengelola serta melaksanakan kegiatan di posyandu secara sukarela. Kader posyandu juga berperan dalam berbagai aspek, seperti memberikan pelayanan kesehatan, mengadakan penyuluhan, memantau pertumbuhan balita, dan membantu meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan, Dengan adanya kader yang aktif dan berkomitmen, posyandu dapat menjadi lebih efektif dalam memberikan layanan kesehatan dan mencapai hasil yang lebih baik untuk kesehatan ibu, bayi, dan balita di masyarakat yang dilayani (Hasyim et al., 2015).

Dari segi sikap kader dalam melayani ibu balita sudah cukup baik dimana kader bersikap ramah,tidak membedakan antara ibu balita, disiplin, berpenampilan sopan dan peduli dengan kehadiran ibu balita ke posyandu, hal ini juga berpengaruh dengan kepuasan ibu balita dalam menilai pelayanan di posyandu.

Berdasarkan teknik pengukuran yang diamati peneliti kader kurang terampil dalam melakukan pengukuran. Kader posyandu tidak melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) pada balita. Lingkaran lengan atas adalah indikator yang penting dalam mengevaluasi status gizi balita. Perubahan lingkaran lengan atas dari waktu ke waktu dapat memberikan petunjuk tentang apakah balita tersebut mengalami pertumbuhan yang sesuai dengan usianya atau mengalami masalah gizi seperti kekurangan gizi atau kelebihan berat badan. Sebelumnya hal ini juga dapat dilihat dari ibu balita saat hamil, lingkaran lengan atas ibu hamil mempengaruhi Berat Badan bayi Lahir. Seperti penelitian yang dilakukan (Aryaneta. 2020) menjelaskan bahwa adanya hubungan lingkaran lengan atas (LILA) dengan berat badan bayi lahir. Lingkaran lengan atas (LILA) mempengaruhi berat badan lahir bayi. Dimana pengukuran LILA digunakan untuk mengidentifikasi apakah seseorang mengalami malnutrisi yang menimbulkan kekurangan energi kronik (KEK) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin sehingga beresiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah.

Menurut teori (Islamiyati, 2022) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan, motivasi, pendidikan, pengalaman, sarana yang tersedia, serta dukungan dari petugas kesehatan. Maka dari itu pentingnya pengawasan dari petugas kesehatan dalam proses pengukuran yang dilakukan oleh kader posyandu, agar tidak terjadinya kesalahan dalam teknik mengukur balita yang baik dan benar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Prosedur pelayanan yang dilakukan di posyandu Melati 3 Lubuk Pakam belum mencapai tingkat optimal karena belum sepenuhnya sesuai dengan buku pos pelayanan terpadu atau pedoman posyandu. Terdapat kekurangan dalam penerapan sistem 5 meja dan juga pada proses pengukuran anak balita.
2. Waktu penyelesaian posyandu sesuai dengan yang dikatakan oleh informan, posyandu buka dari pukul 10.00 sampai pukul 13.00. Bila ada ibu balita yang datang lebih dari pukul 13.00 dan kader masih berada di posyandu maka pelayanan tetap diberikan oleh kader posyandu.
3. Sarana dalam pemantauan pertumbuhan balita yaitu alat antropometri yang dimiliki posyandu lengkap. Prasarana untuk pelaksanaan kegiatan di posyandu sudah tersedia 5 meja dan beberapa kursi.
4. Kompetensi petugas kader posyandu berdasarkan pengetahuan dan keterampilan kader masih kurang, sedangkan berdasarkan aspek sikap dalam melayani ibu balita sudah baik.

B. Saran

1. Kader Posyandu

- a. Menyelenggarakan pelatihan lanjutan secara berkala bagi kader posyandu tentang teknis pengukuran yang benar
- b. Memberikan kesempatan kepada kader posyandu untuk berlatih secara langsung melakukan pengukuran balita di bawah bimbingan instruktur yang terampil misalnya dengan TPG.

2. Ibu Balita

- a. Menjaga konsistensi dalam mengikuti jadwal pelaksanaan pemeriksaan rutin di posyandu.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang diselenggarakan di posyandu untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi, kesehatan,

dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, A., Luciasari, E., Permanasari, Y., Julianti, E. D., & Permana, M. (2019). Studi Kualitatif Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita Di Posyandu Di Kabupaten Bandung. Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research), 41(1), 41–54.
- Nirwani and Indartuti, (2023). *Standar Pelayanan Kesehatan Posyandu Perumahan Taman Puspa Sarirogo, Kec Sidoarjo*. Jurnal Penelitian Administrasi Publik.
- Betty, P., Kenjam, Y., & Hinga, I. A. T. (2019). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi oleh Tenaga Kesehatan dan Kader Posyandudi Wilayah Kerja Puskesmas Niki- Niki. Lontar Journal of Community Health, 01(04), 155–167.
- Deharja, A., Santi, M. W., & Yunus, M. (2020). Peningkatan Kompetensi Kader dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita pada Masa Pandemi Covid-19 melalui Implementasi E-Posyandu di Desa Kemuning Lor Jurnal Pengabdian Masyarakat, 29– 34.
- Dewi, R., & Anisa, R. (2018). The Influence of Posyandu Cadres Credibility on Community Participation in Health Program. Jurnal The Messenger, 10(1), 83. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v10i1.5>
- Islamiyati, I., & Sadiman, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Kader Dalam Stimulasi Dan Deteksi Dini TumbuhKembang Balita. Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 14(1), 86–96.
- Kemenkes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–7.
- Kemenkes RI. (2019). Injeksi 2018. In Health Statistics. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. Buku Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Gernas.Pdf.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) 'Buku Bacaan Kader Posyandu', Pdf. Lara, S. C., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2022).

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu dengan. *Jurnal Surya Medika*,8(1),4–8.

Muhasshanah, M., Abd. Ghofur, & Fatimatuzzahra, F. (2022). Perancangan dan implementasi e-posyandu untuk peningkatan pelayanan kader di posyandu delima berbasis web. *INFOTECH : Jurnal Informatika & Teknologi*, 3(2), 116–124. <https://doi.org/10.37373/infotech.v3i2.400>

National Development Planning Agency (Bappenas). (2020). *Rpjm 2020-2024. National Mid-Term Development Plan 2020-2024*, 313. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan...dan.../rpjmn-2015-2019/>

Noordiati, N. (2020). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4),328–335.

Pitaloka, D., & Ryandini, T. P. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Kesehatan Posyandu Terhadap Frekuensi Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu VI Flamboyan Lingkungan Kiring Kelurahan Gedongombo Kecamatan Semanding. *Jurnal Midpro*, 11(2), 66.

Saragih, E., Nababan, D., & Sihombing, M. (2019). Hubungan Kualitas Pelayanan Kader Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu. *Jurnal Kualitas Pelayanan* 2(2), 179–189.

Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien Di Puskesmas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*,6(2), 149.

Witsetiawati, N. R., Wilson, W., & Ayub, D. (2022). Kualitas Pelayanan Kader Posyandu Anggrek Lila di Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 267.

Wulandari, D. A., & Fitriahadi, E. (2021). Gambaran kualitas pelayanan posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 35.

Mamik (2014) Metodologi Kualitatif, Penerbit Zifatama Publisher. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.Pdf.

Hardani et,al (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* No, V. et al. (2023) 'Komunikasi Pelayanan Publik di Bidang Kesehatan:

Studi pada Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara', Jurnal Pelayanan Publik 3(3), pp. 715– 721.

Nurdiani, N. (2014) 'Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan', *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 5(2),p.

Aryaneta, Yenni, Silalahi, ratna dewi (2021) Hubungan Antara Lingkar Lengan Atas (LILA) Dengan Berat bayi Lahir di wilayah Kerja Pusat kesehatan Masyarakat sei langkai , Jurnal Menara Ilmu, 126-123.

Islamiyati, sadiman (2022) Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita , Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung, 86-96.

Lampiran 1

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN 1 Nama : SW Usia : 41 Tahun Lama menjadi kader : 5 Tahun Tanggal : 10 Mei 2024 Tempat : Dilakukan di halaman rumah P : Peneliti I : Informan	
No	Wawancara
1	P : Bagaimana Langkah pelayanan 5 meja di Posyandu Melati 3 Lubuk Pakam?
2	I : Kalau 5 meja, kami eee langkah 1 itu pendaftaran, yang ke 2 eee pengukuran itu pengukuran, yang 3 mengisi KMS ya, yang ke 4 itu penimbangan, yang ke 5 itula penyuntikan.
3	P: Apakah ada konseling gizi ?
4	I : Ada, selalu ada
5	P: bagaimana cara kader menyebarluaskan hari buka posyandu ?
6	I : cara menyebarluaskannya kami mungkin kami setiap tanggal 20 udah terkenal ya, terus dibantu oleh kepling kami, diumumkan melalui toak dari mesjid
7	P:bagaimana cara kader mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu ?
8	I : cara kami mempersiapkannya ya itu tadi kan anak-anak berbeda karakter ya, dengan karakter yang gampang ditimbang gampang diukur oke la gak pakek balon gak papa, tapi kami itula menarik ya pakai balon, terus ada snack misalnya kayak bubur, terus tempatnya kami sediakan ya ini la tempatnya dari tahun 78 kalau gak salah.
9	P: Sebelum hari buka posyandu apakah eee ibu ada disini untuk mempersiapkannya ?
10	I : kalo misalkan posyandukan eeee mulai dari jam 10 jam 11 ini pasien datang, kami dari jam 8 pagi uda disini mempersiapkan

11	P: apakah kader melakukan pembagian tugas antar kader ?
12	I: ya
13	P: bagaimana cara pembagiannya ?
14	I: pembagiannya eee tempat pendaftaran, pencatatan itukan beda apa kader nya kan, terus eee kebetulan ibu disinikan memang ketua kader di melati 3 jadi ibu itu bagian pengukuran
15	P: nah ibu dibagian pengukuran, kemudian apakah setiap posyandu dilaksanakan itu selalu bergantian dalam bertugas ?
16	I: enggak ibu selalu dibagian pengukuran
17	P: jadi keahlian ibu hanya dibagian pengukuran saja ?
18	I: Enggak jugak, itula kami pelajari memang, jadikan kami disini ada yang namanya ahli gizi desa ya, itu kami kemaren ada beberapa kali si emmang belajar sama dia, bagaimana mengisi KMS itukan, pengukuran yang benar itukan, kalau misalnya dia pakai timbangan apa itu ya namanya eee dacin, itu bagaimana cara nya yang memang ini gitukan dan kami alhamdulillah dikelurahan kami itu punya peralatan eee yang otomatis ya, dari timbangan dacin dari timbangan bayi 2 tahun ke atas, timbangan dewasa itu udah ada kami langsung dari kementrian kesehatan
19	P: berarti masing-masing kader itu sudah mengetahui dan menguasai ?
20	I : iyaa sudah menguasai nya
21	P: berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu ?
22	I : kalau waktu kami kita buatla ya kami dari mempersiapkan sampek dengan kurang lebih sampai selesai la
23	P: untuk waktu satu bayi berapa lama kader melakukan pengukuran ?
24	I: kalau satu bayi itu pengukuran tergantung, kalau bayi yang gampang ya bayi yang tenang cepat, kalau yang harus di gimana-gimana gitu ya gak bisa ditentukan
25	P: dengan waktu yang telah ditepkan apakah cukup untuk menyelesaikan posyandu anak ?
26	I : kami tidak ada penetapan waktu, kalau sudah azan zuhur kami tunggu beberapa menit sudah bener-bener tidak ada pasien baru kami bubar
27	P: Bagaimana cara kader mengatasi anak yang tidak mau diukur sedangkan

	waktu posyandu akan selesai ?
28	I : kalau kami mengatasi bayi yang susah ya,yang susah diukur, pertamakan dibujuk dulu kita bujuk terus kita minta bantuan ibunya untuk memegang kepalanya, gak akan cukup jika satu orang, setidaknya kami ada dua kader satu ibu untuk menangkan anak yang luarbiasa ya. Tapi kalau santai ya saya sendiri saja bisa.
29	P: menurut kader bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di posyandu melati 3 ?
30	I: kalau kami kaloo fasilitasnya insyaallah berani jamin, cuman kami dari timbangan yang otomatis itu terkadang kami mungkin kayaknya kurang puas ya dan kami cobalagi ke manual
31	P: untuk kelengkapan alatnya ?
32	I: kelengkapan alatnya lengkap
33	P: dengan fasilitas yang ada apakah cukup untuk menentukan tumbuh kembang anak pada anak ?
34	I: mudah-mudahan cukup
35	P: apakah yang kader lakukan jika alat ukur sudah tidak layak ?
36	I: ya gak kami pakai lagi
37	P: itu ibu melaporkannya kemana jika alat ukur sudah tidakm layak pakai lagi ?
38	I: kan kami ada bidan desa kan, nah kami laporny kepada bidan desa
39	P: setelah ibu lapor ke bidan desa, apakah bidan desa menggantinya ?
40	I: diganti seperti kayak meteran gitukan, kemaren eee timbangan bayi rusak digantii
41	P:bagaimana kader mengetahui alat ukur sudah tidak dapat digunakan lagi ?
42	I: ya gampang si kalo kayak papanya kebetulan kalo dari papan yang kami dapat dari kementrian kesehatan itu masih bagus, kayaknya masih bisa di pakai masih bagus, karna kan kami rawat
43	P: jadi kalau alat ukur yang tidak dapat dapat digunakan lagi itu bagaimana ?
44	I: kemaren yang meteran panjang itu jelas kalau misalkan dia itu yang pertama yang udah gak layak itu ngertikan yang uda gak utuh, koyak jelas ini mungkin gak akan akurat

45	P: kemudian dengan adanya pelatihan kader dari puskesmas, apakah dapat membantu pengetahuan kader ?
46	I: ya, sangat membantu karna kami selalu ada kuis
47	P: dengan kuis yang diberikan apakah selalu berjalan dengan lancar ?
48	I: eeee satu minggu sekali kuis itu muncul langsung dari hanphone kami
49	P: apakah seluruh kader dapat menguasai pola 5 meja
50	I: ya, karna kalau misalnya ada yang gak datang, misalnya saya yang gak datang, kader yang lain bisa menghandel pekerjaan saya, misalnya ibu ini gak datang saya atau yang lain bisa menghandel kayak gitu
51	P: apakah pola 5 meja berjalan ?
52	I : yaa, kalau kami seperti biasala, datang hadir daftar ya seperti biasa ada yang mengukur menimbang sampai terakhir penyuntikkan, baru nanti ada penyuluhan kan diberikan snack makanannya dan obat gitukan.
53	P: bagaimana tanggapan kader jika ibu balita komplain atas kesalahan kader dalam bertugas ?
54	I: nah kalau misalnya, alhamdulillah selama kami menjadi kader belum ada yang komplain ya, ini berandai andai kalau seumpamanya itu terjadi namanya juga kesalahan kami, kami harus bisa memberikan keterangan yang legowo la, jangan sampek buat marah, bilang ibu maaf ya buk ya ini kesalahan kami

INFORMAN 2

Nama : SJ

Usia : 55 Tahun

Lama menjadi kader : 5 Tahun

Tanggal : 10 Mei 2024

Tempat : Dilakukan di halaman rumah

P : Peneliti I : Informan

No	Wawancara
1	P : Bagaimana Langkah pelayanan 5 meja di Posyandu Melati 3 Lubuk Pakam?
2	I : Baik, ada 5 langkah itu yakni, yang pertama pendaftaran, kedua penimbangan dan pengukuran, ketiga pengisiann KMS, Keempat penyuluhan, kelima buk bidan
3	P: bagaimana cara kader menyebarluaskan hari buka posyandu ?
4	I : Menghalo halokan masyarakat, bila misalkan gak ada yang datang kami disuruh kerumah- rumah, kalo memang gak ada ini perogram baru ya. Tapi seringnya di halo-halokan la
9	P: Bagaimana cara kader mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu ?
10	I : kami atur dengan teratur, ada 5 meja itu kami keluarkan meja alat penimbangan ada balon, balonnya gunanya untuk biar balitanya itu senang datang ke posyandu, setelah kami suntik kami kasi balon biar senang. Pokoknya kami apakan pakek balon biar sennag gitu
11	P: apakah kader melakukan pembagian tugas antar kader ?
12	I: ada
13	P: bagaimana cara pembagian tugasnya bu ?
14	I : ya pembagian tugas, kami kan ada 5 jadi kami punya tugas masing-masing bila satu gak datang kami bisa kerjasama
15	P: berarti 5 kader itu dapat menguasai semua ?
16	I: iya bisa, eee tapi kecuali nenek yang berusia 76 tahun itu dan sama bu bidan itula gak bisa kami ganti

17	P: berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu ?
18	I : lebih kurang 4 jam itulah, dari jam 10 sampai dengan selesai, kadang sampek jam 2 gitula gak tentu
19	P: untuk satu bayi berapa lama dalam proses pengukuran ?
20	I: tergantung dengan anaknya, semakin anaknya tenang semakin cepat
21	P: dengan waktu yang ditetapkan apakah cukup untuk menyelesaikan posyandu anak ?
22	I : Cukup
23	P: Cukup nya itu seperti apa ya bu ?
24	I: ya cukuplah dikarenakan eee dengan waktu yang ada bisa dapat mengukur anak sekalipun anak itu rewel
25	P: Bagaimana cara kader mengatasi anak yang tidak mau diukur sedangkan waktu posyandu akan selesai ?
26	I : kami bujuklah kami rayu bagaimana supaya dia cepat ditimbang
27	P: jadi kalau anaknya tetap gak mau ditimbang?
28	I: kami bujuk sampek bisa, sampek bisa kami bujur dan harus ditimbang
29	P: menurut kader bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di posyandu melati 3 ?
30	I: cukup lengkap
31	P: cukup lengkap yang seperti apa ya bu ?
32	I: semua alat pengukuran kami punya eeee seperti timbangan, panjang badan, lingkaran kepala.
33	P: dengan fasilitas yang ada apakah cukup untuk menentukan tumbuh kembang anak pada anak ?
34	I: bisa dapat menentukan tumbuh kembang anak dengan fasilitas eee yang kami punya
35	P: apakah yang kader lakukan jika alat ukur sudah tidak layak ?
36	I: kami laporkan kepada bu bidan terserah mau kemana, mau ke pak lurah atau langsung ke puskesmas
37	P: ibu lapor supaya apa ya bu ?
38	I: biar diganti dengan yang baru

39	P:bagaimana kader mengetahui alat ukur sudah tidak dapat digunakan lagi ?
40	I: kan udah gak akurat lagi
41	P: bagaimana cara ibu melihat tidak akurat lagi?
42	I: karna kan ditimbang misalnya hari ini sementara bayinya beda tapi kok bisa sama beratnya, jadi diulang lagi kok gitu juga, berarti memang uda rusak timbangan untuk posyandu hari ini, soalnya bayinya kan beda kok bisa sama gitu
43	P: apakah seluruh kader dapat menguasai pola 5 meja
44	I: dapat menguasai nya
45	P: apakah pola 5 meja berjalan dengan lancar ?
46	I : berjalan dengan lancar
47	P: bagaimana tanggapan kader jika ibu balita komplain atas kesalahan kader dalam bertugas ?
48	I: pada saat itu ya kami minta maaf kesilafan, ayo kita ukur kembali anaknya gitula

INFORMAN 3 Nama : LS Usia : 42 Tahun Lama menjadi kader : 5 Tahun Tanggal : 10 Mei 2024 Tempat : Dilakukan di halaman rumah P : Peneliti I : Informan	
No	Wawancara
1	P : Bagaimana Langkah pelayanan 5 meja di Posyandu Melati 3 Lubuk Pakam?
2	I : Bagus, dari pertama pendaftaran, baru pengukuran pengisian KMS, penyuluhan, imunisasi
3	P: bagaimana cara kader menyebarluaskan hari buka posyandu ?
4	I : di ayo ayokan
5	P: maksud dari di ayo ayokan itu bagaimana ya buk ? apakah ke rumah-rumah
6	I : enggak, dari toak masjid
7	P: Dari toak masjid itu diumumkan waktu hari H Posyandu atau kemarenya buk ?
8	I : pas hari H nya pagi-pagi jam 8 pagi
9	P: Bagaimana cara kader mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu ?
10	I : ya biasalah,disapu dulu ini kan dikeluarkan meja peralatan-peralatannya kayak balon
11	P: apakah kader melakukan pembagian tugas antar kader ?
12	I: ya
13	P: berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu ?
14	I : ya kira-kira 4 jam la, dari jam 10 sampai selesai la
15	P: untuk waktu satu bayi berapa lama kader melakukan pengukuran ?
16	I: tergantungla cemani anaknya rewel apa enggak diakan
17	P: dengan waktu yang telah ditepkan apakah cukup untuk menyelesaikan posyandu anak ?
18	I : Cukup

19	P: Bagaimana cara kader mengatasi anak yang tidak mau diukur sedangkan waktu posyandu akan selesai ?
20	I : Itu biasalah, di bujuk biar gak rewel diakan kita kasih balon, suruh mamaknya menenangkan anaknya
21	P: menurut kader bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di posyandu melati 3 ?
22	I: Lengkapla semua peralatannya ya, cukupla strategisla
23	P: dengan fasilitas yang ada apakah cukup untuk menentukan tumbuh kembang anak pada anak ?
24	I: mudah-mudahan cukup
25	P: apakah yang kader lakukan jika alat ukur sudah tidak layak ?
26	I: ya itula melapor ke ke bidan desa gak kami pakai lagi
27	P:bagaimana kader mengetahui alat ukur sudah tidak dapat digunakan lagi ?
28	I: kita liatla apanya timbangannya masih bagus apa enggak alat ukurnya
29	P: apakah seluruh kader dapat menguasai pola 5 meja
30	I: ya, bisala kalo ada yang gak datang kami misa gantikan, tapi kalo selain meja 5 gak bisala, ya itu bidan desa imunisasi
31	P: apakah pola 5 meja berjalan ?
32	I : yaa, berjalan dengan baik.
33	P: bagaimana tanggapan kader jika ibu balita komplain atas kesalahan kader dalam bertugas ?
34	I: kami minta maaf la, tapi belum ada lo yang komplain

INFORMAN 4

Nama : BH

Usia : 76 Tahun

Lama menjadi kader : 46 Tahun

Tanggal : 10 Mei 2024

Tempat : Dilakukan di halaman rumah

P : Peneliti I : Informan

No	Wawancara
1	P : Bagaimana Langkah pelayanan 5 meja di Posyandu Melati 3 Lubuk Pakam?
2	I : yaa emmm, dari pertama pendaftaran, terus apa ya eee baru pengukuran eee pengisian KMS, terus penyuluhan, terakhir imunisasi
3	P: bagaimana cara kader menyebarluaskan hari buka posyandu ?
4	I : dari mesjid pakek toak di umumkan posyandu gitula
7	P: Dari toak masjid itu diumumkan waktu hari H Posyandu atau kemarenya buk ?
8	I : ya pas hari itu jugak diumumpak posyandu nya pagi
9	P: Bagaimana cara kader mempersiapkan tempat pelaksanaan posyandu ?
10	I : eeee apa namanya membersihkan, menyapu, mengembus balon untuk balita biar gak rewel
11	P: apakah kader melakukan pembagian tugas antar kader ?
12	I: ya, tapi kalo nenek cuman bisa di nimbang dacin aja, karna udah lupa semuanya kecuali dacin
	P: dengan usia nenek yang sekarang, apakah nenek masih mampu melihat angka di dacin ?
	I: ya mudah-mudahan masih nampak, buktinya kalo gak nampak di protes sama mamaknya anak-anak itu
21	P: berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu ?
22	I : berapa ya kira-kira 4 jam la gitu, dari jam 10 sampai selesai la
23	P: untuk waktu satu bayi berapa lama kader melakukan pengukuran ?
24	I: eee cemani ya tergantungla cemani anaknya rewel apa enggak diakan

25	P: dengan waktu yang telah ditetapkan apakah cukup untuk menyelesaikan posyandu anak ?
26	I : Cukuplah
27	P: Bagaimana cara kader mengatasi anak yang tidak mau diukur sedangkan waktu posyandu akan selesai ?
28	I : ya dikasi balon la ditenangkan biar mau diukur
29	P: menurut kader bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di posyandu melati 3 ?
30	I: sekarang uda lengkap kok, dulukan masih manual, sekarang serba bisa
33	P: dengan fasilitas yang ada apakah cukup untuk menentukan tumbuh kembang anak pada anak ?
34	I: ya cukup la
35	P: apakah yang kader lakukan jika alat ukur sudah tidak layak ?
36	I: ya itula melapor ke ke bidan desa gak kami pakai lagi
41	P:bagaimana kader mengetahui alat ukur sudah tidak dapat digunakan lagi ?
42	I: kita liatla apanya timbangannya masih bagus apa enggak alat ukurnya
49	P: apakah seluruh kader dapat menguasai pola 5 meja
50	I: Yang lain nya bisa, tapi nenek enggak udah lupa semuanya, di dacin aja
51	P: apakah pola 5 meja berjalan ?
52	I : yaa, berjalan dengan baik.
53	P: bagaimana tanggapan kader jika ibu balita komplain atas kesalahan kader dalam bertugas ?
54	I: minta maaf la, gadak yang protes kok sampek sekarang

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA

INFORMAN 1 IBU BALITA Nama : EE Usia : 33 Tahun Tanggal : 10 Mei 2024 Tempat : Dilakukan di halaman rumah P : Peneliti I : Informan	
No	Wawancara
1	P : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh kader di posyandu melati 3 lubuk pakam ?
2	I : ooo sangat baik, ramah orangnya, sangat bagus
3	P: Pada saat datang ke posyandu, arahan apa yang diberikan oleh petugas ?
4	I : tentang anak, pertama daftar dulu uda gitu ngukur ngukur baru timbang, baru suntik
5	P: apakah ada pengisian KMS buk ?
6	I : oo iya ada ngisi-ngisi KMS
7	P: dengan diberikan arahan pada petugas, apakah saat ibu ke posyandu selalu diberikan konseling gizi ?
8	I : yaa tergantung kalau orang gizi datang selalu diberikan konseling gizi
9	P: biasanya konseling gizi mengenai apa yang diberikan oleh petugas ?
10	I : tentang makanan, vitamin terus makanan yang baik untuk balita
11	P: perubahan apa yang ibu berikan kepada anak ibu setelah diberikan konseling gizi oleh petugas ?
12	I: eee ngasi makanan yang bergizi la, seperti susu, kalau mata kan wortel kek gitula
13	P: menurut ibu bagaimana waktu penyelesaian pada saat pelaksanaan posyandu melati 3 lubuk pakam ?
14	I: eeee diberikan arahan supaya nanti kalau dirumah obatnya disuruh diminum
15	P: dimulai dari jam berapa ibu melaksanakan posyandu pada anak ?

16	I: jam 10
17	P: dengan waktu yang ditetapkan apakah cukup melakukan posyandu anak?
18	I: Cukuplah
19	P : Bagaimana jika ada yang terlambat datang ke posyandu, sedangkan kader sudah bersiap-siap untuk pulang, apakah masih diberikan waktu pelayanan ?
20	I: Masih diberikan pelayanan dan tidak pernah marah kalau terlambat
21	P : Menurut ibu, bagaimana fasilitas yang ada di melati 3 lubuk pakam ?
22	I: ooo bagus sudah akurat kalau gak bagus gak kubawa anak ku kesini
23	P: Dengan menggunakan fasilitas yang ada di Posyandu, apakah ibu merasa puas dengan alat yang ada?
24	I: puas
25	P : apa pendapat ibu saat alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi?
26	I: ya ibarat nya ya diberitahu, ini uda gak bisa lagi bu tolong diganti, haa begitula seperti itu
27	P : Bagaimana ibu mengetahui alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi ?
28	I: eee ini nomornya sudah butek butek
29	P: bagaimana kompetensi petugas posyandu pada saat memberikan pelayanan ?
30	I : baik kok ramah, datang duduk-duduk buk gitukan, tunggu pendaftarannya, puas dengan pelayanan yang ada, kalo gak puas ngapai aku kesini
31	P: pada saat petugas memberikan pelayanan, apakah selalu dapat ibu mengerti ?
32	I : ya ada yang ngerti ada yang enggak la
33	P: jadi kalau ib u tidak mengerti ?
34	I: kalo gak ngerti nanyak, tanyak lagi sampek ngerti
35	P: Apa pendapat ibu jika petugas kurang berkompeten dalam bertugas?
37	I: ya kadang, marahla
37	P: apakah adanya ibu balita yang komplain mengenai kesalahan petugas pada saat bertugas.
38	I: kayaknya untuk sekarang ini gak ada, karna orang ini bagus semua, ibaratnya gini lo bagian ngukur-ngukur bagian nimbang-nimbang bagian

	daftar-daftar, tertata rapi jadinya.
--	--------------------------------------

INFORMAN 2 IBU BALITA Nama : PS Usia : 38 Tahun Tanggal : 10 Mei 2024 Tempat : Dilakukan di halaman rumah P : Peneliti I : Informan	
No	Wawancara
1	P : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh kader di posyandu melati 3 lubuk pakam ?
2	I : Bagus
3	P: Pada saat datang ke posyandu, arahan apa yang diberikan oleh petugas ?
4	I : eee datang, isi absen pendaftaran uda gitu ditimbang diukur kepalanya tinggi badan, berat badannya baru di suntik
5	P : apakah ada penguluhan gizi ?
6	I : belum ada
7	P: dengan diberikan arahan pada petugas, apakah saat ibu ke posyandu selalu diberikan konseling gizi ?
8	I : gak ada, kalau saya belum ada belum pernah
9	P: menurut ibu bagaimana waktu penyelesaian pada saat pelaksanaan posyandu melati 3 lubuk pakam ?
10	I: ooo dikasi obat, nanti dikasi apa itu entah bubur ntah apalah gitu snack
11	P: dimulai dari jam berapa ibu melaksanakan posyandu pada anak ?
12	I: jam jam 10 jam 11
13	P: dengan waktu yang ditetapkan apakah cukup melakukan posyandu anak?
14	I: Cukup
15	P : Bagaimana jika ada yang terlambat datang ke posyandu, sedangkan kader sudah bersiap-siap untuk pulang, apakah masih diberikan waktu pelayanan ?
16	I: Masih diberikan pelayanan
17	P : Menurut ibu, bagaimana fasilitas yang ada di melati 3 lubuk pakam ?
18	I: sudah lebih bagus, alat alatnya pun udah mulai bagus canggih, dulukan

	masih timbangan manual sekarang pakek digital
19	P: Dengan menggunakan fasilitas yang ada di Posyandu, apakah ibu merasa puas dengan alat yang ada?
20	I: puas kali
21	P : apa pendapat ibu saat alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi?
22	I: timbang manual eee ukur manual la, ee kayak semalam kan ada kesalahan eee kan kurang puas dari ini nya, jadi timbang manual la
23	P : Bagaimana ibu mengetahui alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi ?
24	I: dari bayi sama timbangannya kan berat badannya lain
25	P: bagaimana kompetensi petugas posyandu pada saat memberikan pelayanan ?
26	I : bagus dalam memberikan pelayanan gak ada komplain
27	P: pada saat petugas memberikan pelayanan, apakah selalu dapat ibu mengerti ?
28	I : mengerti
29	P: Apa pendapat ibu jika petugas kurang berkompeten dalam bertugas?
30	I: eee apa kasi tau sama petugasnya, cuman peribadi ajala ya jangan itu nanti payah di denger orang kan gak enak jugak
31	P: apakah adanya ibu balita yang komplain mengenai kesalahan petugas pada saat bertugas?
32	I: gak ada, ya salah ukur salah timbang semalam itu aja la karna timbangannya rusak semalamkan jadi diukur ulang, itupun taunya pas bidan mau nyuntik ini kok anaknya dibawah garis merah jadi ditimbang ulang

INFORMAN 3 IBU BALITA Nama : SI Usia : 37 Tahun Tanggal : 10 Mei 2024 Tempat : Dilakukan di halaman rumah P : Peneliti I : Informan	
No	Wawancara
1	P : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh kader di posyandu melati 3 lubuk pakam ?
2	I : baik, ramah tamah
3	P: Pada saat datang ke posyandu, arahan apa yang diberikan oleh petugas ?
4	I : ya masalah anak balita inila, cemani biar berat badannya bertambah gitu. Arahannya silahkan duduk disuruh silahkan duduk, karna kan banyak orang kan, terus daftar namanya dulu
5	P: dengan diberikan arahan pada petugas, apakah saat ibu ke posyandu selalu diberikan konseling gizi ?
6	I : iyaa
7	P: biasanya konseling gizi mengenai apa yang diberikan oleh petugas ?
8	I : konseling tentang makanan, tentang anak-anak balita ginila, makanannya
9	P: perubahan apa yang ibu berikan kepada anak ibu setelah diberikan konseling gizi oleh petugas ?
10	I: ya ini keknya dia apa ya keknya aktif gitukan, uda gitu jadinya ibaratnya bicaranya yang gak pernah awak dengar jadinya mulai gitu, ibaratnya uda mulai ada akal nya gitu mulai pintar la gitu
11	P: menurut ibu bagaimana waktu penyelesaian pada saat pelaksanaan posyandu melati 3 lubuk pakam ?
12	I: eeee arahan apa ya, kalo uda dikasi yauda boleh pulang, dikasi obat dikasi bubur kacang hijau
13	P: dimulai dari jam berapa ibu melaksanakan posyandu pada anak ?
14	I: jam 11
15	P: dengan waktu yang ditetapkan apakah cukup melakukan posyandu anak?

16	I: Cukup kali
17	P : Bagaimana jika ada yang terlambat datang ke posyandu, sedangkan kader sudah bersiap-siap untuk pulang, apakah masih diberikan waktu pelayanan ?
18	I: Masih masih dilayani, asal jangan mejanya uda gak ada la
19	P : Menurut ibu, bagaimana fasilitas yang ada di melati 3 lubuk pakam ?
20	I: fasilitasnya yaa alhamdulillah la pokoknya namanya untuk anak-anak balita ya cukupla
21	P: Dengan menggunakan fasilitas yang ada di Posyandu, apakah ibu merasa puas dengan alat yang ada?
22	I: iya puas
23	P : apa pendapat ibu saat alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi?
24	I: kalo uda gak akurat ya susahla anaknya kalo gak di ukur ukur kasian
25	P : Bagaimana ibu mengetahui alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi ?
26	I: ya bagaimana ya kesal la kalo gak akurat lagi, lapor ke kader posyandu, dari tinggi badan anaknya sama yang bulan lalu kok makin pendek diukur berarti alatnya minta ganti.
27	P: bagaimana kompetensi petugas posyandu pada saat memberikan pelayanan ?
28	I : baik kok ramah, nanti kalo apa datang-datang nya kerumah memantau anak
29	P: pada saat petugas memberikan pelayanan, apakah selalu dapat ibu mengerti ?
30	I : mengerti
31	P: Apa pendapat ibu jika petugas kurang berkompeten dalam bertugas?
32	I: paling diem aja la jadi mau gimana
33	P: apakah adanya ibu balita yang komplain mengenai kesalahan petugas pada saat bertugas.
34	I: kayaknya gak ada pernah masalah, keknya enak enak aja enjoy enjoy aja

INFORMAN 4 IBU BALITA Nama : RI Usia : 36 Tahun Tanggal : 10 Mei 2024 Tempat : Dilakukan di halaman rumah P : Peneliti I : Informan	
No	Wawancara
1	P : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh kader di posyandu melati 3 lubuk pakam ?
2	I : cukup bagus
3	P: Pada saat datang ke posyandu, arahan apa yang diberikan oleh petugas ?
4	I : ya pendaftaran
5	P: dengan diberikan arahan pada petugas, apakah saat ibu ke posyandu selalu diberikan konseling gizi ?
6	I : iya selalu
7	P: biasanya konseling gizi mengenai apa yang diberikan oleh petugas ?
8	I : Stunting, makanan pertumbuhan balita
9	P: perubahan apa yang ibu berikan kepada anak ibu setelah diberikan konseling gizi oleh petugas ?
10	I: perubahannya, perubahannya apa ya makanan anak semakin banyak, makannya makin meningkat, berat badannya naik alhamdulillah disetiap bulannya walaupun cuman setengah kilo yang penting naik, baru eee perkembangan tubuhnya semakin lincah
11	P: dimulai dari jam berapa ibu melaksanakan posyandu pada anak ?
12	I: dari jam 10 sampai dengan selesai
13	P: dengan waktu yang ditetapkan apakah cukup melakukan posyandu anak?
14	I: ya cukup, ya kalo lewat dari jam 1 ya uda bubar, itu sebetulnya uda masih ditunggu tapi ya udah gak ada ditutup
15	P : Bagaimana jika ada yang terlambat datang ke posyandu, sedangkan kader sudah bersiap-siap untuk pulang, apakah masih diberikan waktu pelayanan ?
16	I: Masih

17	P : Menurut ibu, bagaimana fasilitas yang ada di melati 3 lubuk pakam ?
18	I: alhamdulillah cukup memang menawan kali ya kan
19	P: Dengan menggunakan fasilitas yang ada di Posyandu, apakah ibu merasa puas dengan alat yang ada?
20	I: iya puas banget semakin bagus
21	P : apa pendapat ibu saat alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi?
22	I: ya gimana la minta ganti
23	P : Bagaimana ibu mengetahui alat ukur posyandu sudah tidak akurat lagi ?
24	I: kok masaan bulan ini segini bulan ini segini kok mala makin pendek
25	P: bagaimana kompetensi petugas posyandu pada saat memberikan pelayanan ?
26	I : bagus, kalo lagi penyuluhan mak mak recok disitula marah
27	P: pada saat petugas memberikan pelayanan, apakah selalu dapat ibu mengerti ?
28	I : selalu mengerti
29	P: Apa pendapat ibu jika petugas kurang berkompeten dalam bertugas?
30	I: menegurnya aja gitu
31	P: apakah adanya ibu balita yang komplain mengenai kesalahan petugas pada saat bertugas.
32	I: sejauh ini gak ada

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita Dikecamatan Lubuk Pakam

Tanggal : 10 Mei 2024

Tempat : Posyandu Melati 3

NO	INDIKATOR KINERJA PELAYANAN	PERISTIWA YANG DIAMATI	ANALISIS
	Kualitas Pelayanan Posyandu	Pelayanan saat ibu balita datang ke Posyandu	Selalu diberikan pelayanan yang baik, kader posyandu ramah kepada setiap ibu balita yang datang ke posyandu, tidak membedakan berbagai kalangan. Sehingga ibu balita merasa puas dengan pelayanan yang ada di Posyandu Melati 3
		Respon kader posyandu saat ibu balita butuh bantuan ketika pelaksanaan di posyandu	Kader posyandu bergerak cepat dalam membantu ibu balita dan ber antusias
		Kader posyandu menjamin kenyamanan ibu balita	Kader posyandu memberikan pelayanan terbaik, setiap datang ibu balita yang datang sudah disediakan kursi dan dipersilahkan untuk duduk
1	Prosedur Pelayanan Posyandu	Langkah 5 meja di Posyandu	Posyandu melati 3 menerapkan sistem 5 meja
		Tempat pelaksanaan	Kader posyandu menyiapkan,

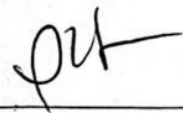
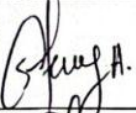
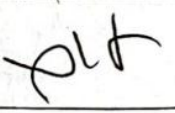
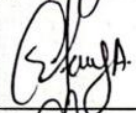
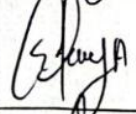
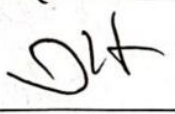
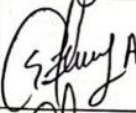
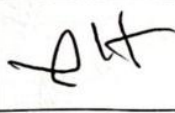
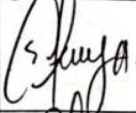
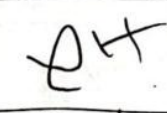
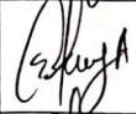
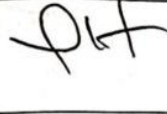
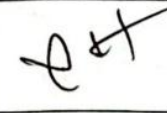
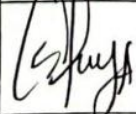
		posyandu	membersihkan tempat dan mengeluarkan meja, kursi serta alat-alat antropometri.
		Yang dilakukan ibu balita datang ke posyandu	Diarahkan kader posyandu untuk duduk terlebih dahulu menunggu antrian, setelah itu ibu balita ke meja 1 pendaftaran, setelah anaknya dipanggil kemudian ke meja 2 pengukuran antropometri, dan ibu kader membacakan hasil pengukuran tersebut dan memberitahunya kepada ibu balita. Setelah itu ke meja 3 untuk pengisian KMS, ke meja 4 penyuluhan gizi oleh TPG di dampingi oleh ibu kader posyandu yang sudah ditugaskan di meja 4, kemudian meja 5 imunisasi oleh bidan desa, setelah selesai kader posyandu membagikan PMT bubur pada balita dan memberikan arahan kepada ibu balita agar bulan depan datang untuk ke posyandu lagi.
2	Waktu penyelesaian posyandu	Batas waktu dari buka posyandu sampai penyelesaian posyandu	Posyandu buka di jam 10.00 pagi sampai jam 13.00 siang
		Jika ada ibu balita yang terlambat datang ke posyandu	Masih diberikan pelayanan yang baik pada kader posyandu

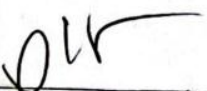
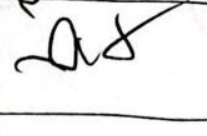
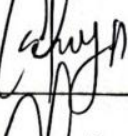
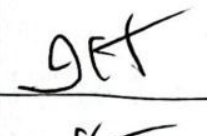
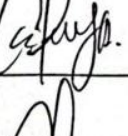
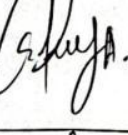
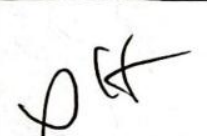
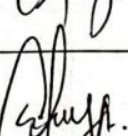
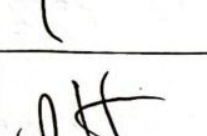
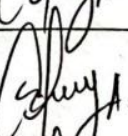
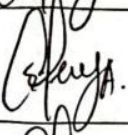
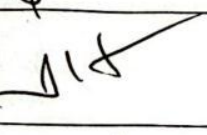
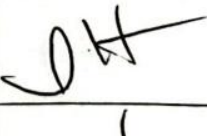
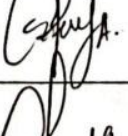
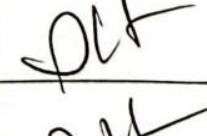
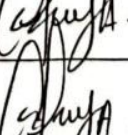
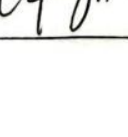
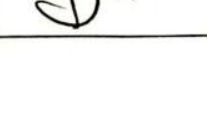
3	Sarana dan prasarana	Kelengkapan alat antropometri	Alat yang digunakan sudah cukup lengkap, semua alat masih bagus dan layak pakai, namun sebelum alat digunakan kader posyandu tidak mengkalibrasi alat-alat tersebut.
		Tempat pelaksanaan posyandu	Dilakukan dirumah ibu balita yang memiliki halaman rumah yang luas, dan tempat yang disediakan cukup strategis.
4	Kompetensi Kader posyandu	Keterampilan saat mengukur	Kader posyandu kurang terampil saat mengukur balita, terjadinya banyaknya kesalahan yang dilakukan dari teknis mengukur kader. Seperti pada saat pengukuran panjang badan anak, kader hanya seorang diri dalam melakukan pengukuran, sehingga anak balita tersebut kepalanya tidak rapat dengan papan ukur, dan pastinya hasil pengukuran panjang badan anak salah. Ibu balita tidak komplain dikarenakan ibu balita kurang pengetahuan tentang cara mengukur anak balita yang baik dan benar.
		Pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas)	Tidak adanya pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas) pada posyandu melati 3, hal ini dianggap tidak penting oleh kader posyandu dan mereka

			belum mengetahui apa arti jika dilakukan pengukuran LILA. Kurangnya pelatihan pada kader posyandu.
--	--	--	---

Lampiran 4**BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI****Dosen Pembimbing : Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN**

Nama : Silvi Agustin
NIM : P01031220032
Judul : Kualitas Pelayanan Posyandu dalam Pemantauan
Pertumbuhan Balita di Kecamatan Lubuk Pakam

No	Tanggal	Judul/Topik Bimbingan	T. Tangan Mahasiswa	T. Tangan Pembimbing
1.	20 Maret 2023	Pengajuan Judul Usulan Skripsi		
2.	21 maret 2023	Diskusi Judul		
3.	31 Maret 2023	Berdiskusi tempat penelitian		
4.	10 April 2023	Acc Judul		
5.	15 April 2023	Merevisi Proposal		
6.	8 Mei 2023	Merevisi Proposal		
7.	15 Mei 2023	Merevisi Proposal		
8.	24 Mei 2023	Merevisi proposal		
9.	28 Juni 2023	Revisi Pertanyaan Wawancara		
10.	12 Juli 2023	Penandatanganan surat Pernyataan Persetujuan		

11.	4 September 2023	Merevisi Proposal		
12	11 September 2023	Merevisi Proposal		
13	29 Januari 2024	Merevisi proposal		
14	26 Maret 2024	Merevisi Proposal		
15	29 Maret 2024	Penandatanganan Pernyataan Persetujuan dan lembar bukti bimbingan		
16	17 Mei 2024	Memeriksa Keseluruhan Skripsi dan penandatanganan skripsi		
17	1 Juli 2024	Merevisi skripsi		
18	6 Juli 2024	Merevisi skripsi		
19	8 Juli 2024	Merevisi skripsi		
20	1 Agustus 2024	Memeriksa keseluruhan skripsi		
21	22 Agustus 2024	Memeriksa abstrak		
22	27 September 2024	Paraf turnitin		
23	24 Oktober 2024	Tanda tangan lembar bimbingan		

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Menyatakan bersedia untuk berkontribusi dalam kegiatan pengambilan informasi atau sebagai informan pada penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Medan, yaitu:

Peneliti : Silvi Agustin

NIM : P01031220032

Judul : Kualitas Pelayanan Posyandu dalam Pemantuan
Pertumbuhan Balita di Kecamatan Lubuk Pakam

Saya mengetahui bahwa informasi yang saya berikan ini akan bermanfaat dalam meningkatkan ilmu di bidang gizi dan akan dijamin kerahasiannya.

Lubuk Pakam, 10 Mei 2024

Peneliti

Silvi Agustin

NIM. P01031220032

Responden

Lampiran 6

SURAT IZIN SURVEI PENELITIAN



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan

Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

Lubuk Pakam, 02 Mei 2024

Nomor : KH.03.03/F.XXII.13/1300/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
Bapak/ Ibu Lurah
Kelurahan Cemara

di _
Tempat

Sesuai dengan kurikulum Diploma Sarjana Terapan Gizi dan Dietetika Jurusan Gizi dimana mahasiswa semester VIII diwajibkan menyusun Skripsi. Berkenaan dengan hal tersebut kami mohon izin bagi mahasiswa bimbingan Bapak Dr. Haripin Togap Sinaga, MCN untuk melakukan Penelitian di Wilayah Kerja Kelurahan Cemara. Adapun nama mahasiswa tersebut, adalah:

No	Nama	NIM	Judul
1	Silvi Agustin	P01031220032	Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Lubuk Pakam

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://whs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tte.kominfo.go.id/verifypdf>.



Lampiran 7

SURAT BALASAN SURVEY PENDAHULUAN



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KELURAHAN CEMARA
KECAMATAN LUBUK PAKAM
Jl. Galang Lingkungan V No. 238 Kode Pos 20517

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145 / 169 /CMR/V/2024

Lurah Cemara Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a	: SILVI AGUSTIN
NIM	: P01031220032
Politeknik	: Kesehatan Kemenkes Medan
Jurusan/Prodi	: Gizi
Judul	: Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Lubuk Pakam
Tempat Penelitian	: Wilayah Kerja Kelurahan Cemara

Yang mana nama diatas Ijin penelitian di Kelurahan kami pada tanggal 08 Mei 2024 dengan Judul
"Kualitas Pelayanan Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Balita di Kecamatan Lubuk Pakam " di
Kelurahan Cemara Kecamatan Lubuk Pakam.

Demikian Surat keterangan ini Kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan
seperlunya.

Kelurahan Cemara, 06 Mei 2024
LURAH CEMARA

DAMI AMANDO SIHOTANG, S.STP
Penata III/c
NIP. 19940629 201708 1 001

Lampiran 8

SURAT EC KEMENKES



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Medan
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Jalan Jamin Ginting KM. 13,5
Medan, Sumatera Utara 20137
(061) 8368633
<https://poltekkes-medan.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK / DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
No: 01.25 705 /KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2024

Protokol Penelitian yang diusulkan oleh :
The Research Protocol Proposed By

Peneliti Utama : SILVI AGUSTIN
Principal Investigator

Nama Institusi : Prodi D-IV Gizi Poltekkes Kemenkes Medan
Name of the Institution

Dengan Judul :
Title

"KUALITAS PELAYANAN POSYANDU DALAM PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA DI KECAMATAN LUBUK PAKAM"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, Yaitu 1)Nilai Sosial, 2)Nilai ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4)Risiko, 5)Bujukan/Eksploitasi, 6)Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2)Scientific Values, 3)Equitable Assessment and Benefits, 4)Risks, 5)Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7)Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu 6 Mei 2024 sampai 6 Mei 2025
This declaration of ethics applies during the period 6 May 2024 until 6 May 2025

Medan, 6 May 2024
Ketua/chairperson


dr. Lestari Rahmah, MKT.
NIP.197106222002122003

Lampiran 9

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Agustin

NIM : P01031220032

Menyatakan bahwa data penelitian yang terdapat di skripsi saya adalah benar saya ambil dan bila tidak saya bersedia mengikuti ujian ulang (ujian utama saya batalkan).

Yang membuat pernyataan,



(Silvi Agustin)

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Silvi Agustin
Tempat, Tanggal Lahir : Aek Marbatu, 18 Agustus 2001
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Ali Mustafa
Ibu : Sulastri
Alamat : Dusun II Aek Marbatu, Desa Kampung Pajak,
Kecamatan Na. IX-X, Kabupaten Labuhan
Batu Utara, Provinsi Sumatera Utara,
Indonesia
No Hp/Telp : 085370930707
Riwayat Pendidikan : 1. SD N No. 115508 Aek Marbatu
2. MTs N 3 Labuhan Batu Utara
3. MAN 1 Labuhan Batu Utara
Hobby : Memasak, mendengarkan musik, menonton comedy
Motto : “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah
2:286)
“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu
langkahku untuk maju”
“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam
hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu
sudah berjuang sampai detik ini”

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Sarana dan Prasarana di Posyandu Melati 3



Gambar 1. Alat ukur panjang badan (infantometer)



Gambar 2. Alat ukur tinggi badan (Stadio meter)



Gambar 3. Alat ukur Panjang Badan telantang



Gambar 4. Alat ukur lingkaran kepala



Gambar 5. Alat ukur tinggi badan dan berat badan



Gambar 6. Tempat Posyandu dilaksanakan

Dokumentasi Kemampuan Kader dalam Mengukur Balita



Dokumentasi Wawancara

